



**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KELUARGA  
TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN PEKAN II  
SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN  
LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh :

**PARIDA HANUM HASIBUAN**  
NIM. 17 302 00009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KELUARGA  
TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN PEKAN II  
SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN  
LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh :

**PARIDA HANUM HASIBUAN  
NIM. 1730200009**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
NIP. 196905261995032001

**PEMBIMBING II**

**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n. **Parida Hanum Hasibuan**

Padangsidimpuan, 22 April 2022  
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Ibu Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Parida Hanum Hasibuan yang berjudul: **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
**NIP. 196905261995032001**

**PEMBIMBING II**

**Maslina Daulay, MA**  
**NIP. 197605102003122003**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : PARIDA HANUM HASIBUAN  
**Nim** : 1730200009  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
**Judul Skripsi** : PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KELUARGA TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN PEKAN II SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 April 2022  
Pembuat Pernyataan



**PARIDA HANUM HASIBUAN**  
**NIM: 1730200009**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama** : **PARIDA HANUM HASIBUAN**  
**Nim** : **1730200009**  
**Prodi** : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Jenis Karya** : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KELUARGA TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN PEKAN II SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 27 April 2022

menyatakan,



**PARIDA HANUM HASIBUAN**  
**NIM. 1730200009**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **PARIDA HANUM HASIBUAN**  
NIM : **1730200009**  
Judul skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KELUARGA  
TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN PEKAN II  
SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN  
LABUHANBATU**

**Ketua**

**Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003**

**Sekretaris**

**Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001**

**Anggota**

**Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003**

**Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197608052006041004**

**Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 196511021991031001**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 28 April 2022  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 81,5 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,80  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: *785* /In.14/F.7b/PP.00.9/05/2022

Skripsi Berjudul : **PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM  
KELUARGA TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI  
LINGKUNGAN PEKAN II SIGAMBAL KECAMATAN  
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**

Ditulis oleh : **Parida Hanum Hasibuan**  
NIM : **1730200009**  
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 30 Mei 2022

Dekan



**Dr. Magdalena, M.Ag**

**NIP.197403192000032001**

## ABSTRAK

**Nama : Parida Hanum Hasibuan**  
**Nim : 1730200009**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Latar belakang penelitian ini adalah sebagian besar remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu memiliki konsep diri rendah (negatif) seperti kurangnya rasa percaya diri remaja, merasa rendah diri saat berada diantara orang lain dan ketidakmampuan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terlihat dari aspek sosial remaja yang takut bersosialisasi di lingkungan masyarakat maupun bergaul dengan teman sebaya. Oleh karena itu, bimbingan orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan oleh remaja, sehingga akan berdampak positif untuk perkembangan remaja yang berusia 12-15 tahun. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana bimbingan orang tua dalam keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal. 2) Bagaimana konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal. 3) Apa ada pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal.

Bimbingan orang tua dalam keluarga secara moril yaitu, memberikan nasihat yang terarah dan motivasi yang membangun, perhatian dan kasih sayang yang penuh dengan meluangkan waktu di rumah bersama keluarga, dan menciptakan lingkungan dan kondisi yang baik serta memberikan penghargaan/reward atas pencapaian remaja.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode statistik, dan menggunakan rumus *Product Moment* serta analisis regresi linier sederhana. Sedangkan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 12-15 tahun beserta orang tua dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 KK (terdiri dari orang tua dan remaja).

Hasil dari penelitian ini berdasarkan perhitungan uji *Product Moment* yang diperoleh dari bimbingan orang tua dalam keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal tergolong baik yaitu dengan persentase 73% dan konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal dikategorikan cukup yaitu dengan persentase 66%. Berdasarkan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari hasil perhitungan interpolasi pada taraf kepercayaan 5% sebesar 4,32 dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 8,02 dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah 2,02. Dengan demikian nilai  $F_{tabel}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{hitung}$  ( $4,32 \geq 2,02$ ) untuk tingkat kepercayaan 5% dan 1%. Maka  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

**Kata Kunci: Pengaruh, Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga, Konsep Diri**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak

- Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
  3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
  4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, MA selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
  6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Bapak Asrul Alamsyah Pasaribu, SP Sebagai Kepala Lurah Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yang telah bersedia memberikan data kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teman-teman seperjuangan Elfyda Rahmadani, Heni Rahma, Romadona Mayanti Siregar, Debi Shintia Putri, Nuril Khofifah, Dian Lestari yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam BKI 1 angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Adelina Harahap, Sepriani Nasution, Maysaroh, Wafidah Nur, Juliani, Sofiah Siagian, Epi Juliana, Meilinda Siregar, Aldi Syahputra, Yogi Alfiansyah, M. Nasir Nasution, Zulkipli Pulungan, dan seluruh BKI 1) yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewanya kepada Ayahanda Alm. Abu Hasim Hasibuan dan Ibunda Alhani Ritonga tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, serta memberikan dukungan. Semoga Alm. Ayah ditempatkan

disisi Allah Swt ditempat yang sebaik-baiknya, dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah Swt. Adik tersayang Yuyun Anggraini Hasibuan dan Muhammad Ayub Hasibuan dan kakak saya Novika Ariani Hasibuan, S.Pd., beserta Abang Ipar Mahlun Harahap, dan keponakan tersayang Gibran Natama Harahap.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarabbal alamiin.

Padangsidimpuan, 22 April 2022

**Parida Hanum Hasibuan**  
**NIM: 1730200009**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQHASAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Kegunaan Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI. ....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Bimbingan Orang Tua .....	16
a. Pengertian Bimbingan Orang Tua.....	16
b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang Tua.....	19
c. Metode-metode Bimbingan Orang Tua.....	21
d. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Remaja.....	24
e. Teori Pendekatan Humanistik .....	25
f. Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik .....	28
2. Konsep Diri .....	34
a. Pengertian Konsep Diri .....	34
b. Perkembangan Konsep Diri .....	37
c. Aspek-aspek Konsep Diri.....	38
d. Jenis-jenis Konsep Diri .....	39
e. Dimensi Konsep Diri.....	42
3. Remaja.....	44
a. Pengertian Remaja.....	44
b. Ciri-ciri Usia Remaja. ....	46

B. Penelitian Terdahulu .....	48
C. Kerangka Pikir .....	50
D. Hipotesis .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel.....	54
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59
1. Uji Validitas .....	59
2. Uji Reliabilitas.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	62
1. Mean.....	63
2. Median.....	63
3. Modus.....	64
4. Standar Deviasi .....	65
5. Tabel Distribusi Frekuensi .....	65
6. Korelasi Product Moment .....	67
7. Uji Regresi Linear Berganda.....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Temuan Umum .....	70
1. Letak Geografis Kelurahan Sigambal. ....	70
2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian Penduduk .....	71
3. Keadaan Agama dan Penganutnya .....	73
4. Sarana dan Prasaran .....	74
B. Temuan Umum .....	77
1. Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga .....	77
2. Konsep Diri Remaja.....	90
3. Pengujian Hipotesis .....	101
4. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Konsep Diri.....	104
C. Analisis Hasil Penelitian .....	107
D. Keterbatasan Penelitian.....	110
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan. ....	111
B. Saran. ....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

## HALAMAN

Tabel 1. Kisi-kisi Bimbingan Orangtua dalam Keluarga.....	57
Tabel 2. Kisi-kisi Konsep Diri Remaja.....	58
Tabel 3. Uji Validitas Bimbingan Orangtua dalam Keluarga .....	60
Tabel 4. Uji Validitas Konsep Diri Remaja .....	61
Tabel 5. Keadaan Penduduk Kelurahan Sigambal.....	72
Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sigambal .....	72
Tabel 7. Kegiatan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Sigambal.....	73
Tabel 8. Sarana Pendidikan di Kelurahan Sigambal.....	74
Tabel 9. Sarana Keagamaan Kelurahan Sigambal .....	75
Tabel 10. Sarana dan Prasarana Kelurahan Sigambal.....	75
Tabel 11. Sarana Kesehatan Kelurahan Sigambal. ....	76
Tabel 12. Pernyataan Orangtua Tentang Memberikan Motivasi dan Semangat Kepada Anaknya.....	77
Tabel 13. Pernyataan Orangtua yang Selalu Marah dan Menyalahkan Anak.....	78
Tabel 14. Pernyataan Orangtua yang Selalu Mendukung dan Memperbolehkan Anaknya Mengikuti Kegiatan yang Bermanfaat .....	78
Tabel 15. Pernyataan Orangtua yang Selalu Menghargai Anaknya .....	79
Tabel 16. Pernyataan Orangtua yang Selalu Mendengarkan Curhatan Anaknya Baik Kesedihan Maupun Kebahagiaan.....	79
Tabel 17. Pernyataan Orangtua yang Kurang Menghargai Pendapat Anaknya....	80
Tabel 18. Pernyataan Orangtua Selalu Membantu Menyelesaikan Permasalahan yang Dihadapi Anaknya .....	81
Tabel 19. Pernyataan Orangtua yang Acuh Terhadap Perasaan Anaknya .....	81
Tabel 20. Pernyataan Orangtua yang Tidak Pernah Menunjukkan Rasa Kecewa	82
Tabel 21. Pernyataan Orangtua yang Tidak Bisa Menahan Emosi.....	82
Tabel 22. Pernyataan Orangtua Selalu Memberi Kebebasan Kepada Anak .....	83
Tabel 23. Pernyataan Orangtua Selalu Menegur dan Mengingatnkan Anak .....	83
Tabel 24. Pernyataan Orangtua yang Terkadang Memberikan Bimbingan Kepada Anaknya.....	84
Tabel 25. Pernyataan Orangtua yang Selalu Memberikan Pujian Kepada Anak..	84
Tabel 26. Pernyataan Orangtua yang Selalu Memberi Suport Kepada Anak .....	85
Tabel 27. Pernyataan Orangtua yang Selalu Menekan Anaknya.....	85
Tabel 28. Pernyataan Orangtua yang Selalu Menciptakan Suasana Tenram dan Damai.....	86
Tabel 29. Rangkuman Deskripsi Data Bimbingan Orangtua dalam Keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal .....	87
Tabul 30. Distribusi Frekuensi Bimbingan Orangtua di Lingkungan Pekan II Sigambal .....	88
Tabel 31. Pernyataan remaja tentang ingin tampil menarik di depan orang lain..	89
Tabel 32. Pernyataan remaja tentang mengetahui hal yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri.....	89
Tabel 33. Pernyataan remaja yang selalu berpegang teguh pada pendiriannya....	89

Tabel 34. Pernyataan remaja tentang apa yang ditekuni dan disukai dalam dirinya.....	90
Tabel 35. Pernyataan remaja yang selalu menjahui sesuatu yang tidak bisa dilakukannya.....	91
Tabel 36. Pernyataan remaja tentang mengetahui kelebihan yang ada dalam dirinya dan apa yang bisa ditonjolkan kepada orang lain.....	91
Tabel 37. Pernyataan remaja yang selalu mengambil keputusan sendiri tanpa campur tangan orang lain .....	92
Tabel 38. Pernyataan remaja yang takut mengeluarkan pendapat.....	92
Tabel 39. Pernyataan remaja yang merasa malu ketika berdiri di depan orang lain .....	93
Tabel 40. Pernyataan remaja yang selalu beradaptasi kepada siapa pun .....	93
Tabel 41. Pernyataan remaja yang malas mengikuti kegiatan remaja mesjid.....	94
Tabel 42. Pernyataan remaja yang tidak ikut serta dalam kegiatan remaja mesjid.....	94
Tabel 43. Pernyataan remaja yang selalu melakukan hal yang baik dan menyenangkan orang lain .....	95
Tabel 44. Pernyataan remaja yang terkadang tidak peduli ketika berbicara kepada yang lebih tua .....	95
Tabel 45. Pernyataan remaja yang selalu berserah diri kepada Allah Swt .....	96
Tabel 46. Pernyataan remaja yang merasa cemas dan tidak bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan sendiri.....	96
Tabel 47. Pernyataan remaja yang selalu percaya diri untuk bersosialisasi .....	97
Tabel 48. Rangkuman Deskripsi Data Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal.....	98
Tabel 49. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal .....	99
Tabel 50. Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi Bimbingan Orangtua dalam Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II.....	101



## DAFTAR GAMBAR

## HALAMAN

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	51
Gambar 2. Histogram Frekuensi Bimbingan Orang Tua .....	88
Gambar 3. Histogram Frekuensi Konsep Diri Remaja.. .....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan komponen kecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua komponen, yaitu pemimpin (orang tua) dan anggota (anak). Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap dan sifat, emosi serta kemampuan bersosialisasi anak. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama di dalam keluarga untuk menentukan perkembangan anak dimasa yang akan datang, maka anak membutuhkan peranan dari orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.<sup>2</sup>

Orang tua yang menjalankan segala bentuk hak dan kewajiban sesuai dengan tuntunan Allah SWT dalam mendidik keluarganya, akan melahirkan generasi yang berkualitas. Ketika anak bersama dengan orang tua, maka seorang anak akan merasa aman dan nyaman sehingga orang tua dapat menurunkan nilai-nilai baik yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku sehari-hari, dengan demikian anak dapat memiliki sifat yang mandiri.

---

<sup>1</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 42.

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 212.

Sebagai unit kecil dalam lingkungan sosial, keluarga memiliki andil dalam mengawal pendidikan anak. Bentuk peranan orang tua dalam mendidik anak adalah dengan membimbing atau memberikan pendampingan pada anak. Orang tua bertanggungjawab atas pendidikan anaknya. Kualitas pendidikan anak tergantung bagaimana orang tua itu mengasuh serta mengarahkan anaknya. Untuk bisa mendapatkan pendidikan anak yang diharapkan, orang tua harus menggunakan bimbingan yang tepat.

Bimbingan merupakan pemberian bantuan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi seseorang baik berupa bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan berbagai masalah, sehingga mereka bisa bertanggung jawab atas apa yang telah dipilihnya tanpa menyalahkan orang lain.<sup>3</sup> Adapun orang tua adalah pendidik utama dan terutama bagi anak-anak mereka dan dari orang tualah mereka dapat berkaca dan mencontoh perilaku baik dari mereka.

Bimbingan orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anak untuk mengembangkan serta mengenali potensi pada anak dengan memberikan arahan, pendampingan, serta pendidikan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Bimbingan orang tua pada anak bersifat kontinyu, artinya ketika bimbingan yang diberikan tidak sesuai dengan ajaran norma-norma masyarakat dan agama, maka

---

<sup>3</sup>Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 90.

hasil yang akan didapatkan bersifat buruk bagi anak di usia remaja kelak, begitupun sebaliknya.<sup>4</sup>

Namun kenyataan dilapangan yang peneliti lihat, kebanyakan orang tua belum sepenuhnya membimbing remaja secara terus menerus/berkesinambungan, karena mereka sibuk bekerja di luar rumah. Orang tua hanya akan memberikan nasehat dan arahan ketika remaja sudah melakukan kesalahan. Selain itu, dilihat dari sudut intensitas orang tua dalam memberikan nasehat, arahan dan bimbingan belum maksimal dilakukan orang tua kepada remaja, dan orang tua belum mencerminkan keteladanan yang bisa dicontoh oleh remaja.

Bimbingan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada remaja. Dengan demikian, bimbingan orang tua memiliki peranan penting untuk membentuk kepribadian seorang anak di usia remaja nantinya.

Masa remaja adalah masa perubahan, yaitu perubahan dari fase anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan berkembangnya nilai kognitif, sosial, psikologis, moral, agama serta perkembangan biologisnya.<sup>5</sup>

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa: Usia remaja adalah usia transisi. Seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh kebergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggungjawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap masyarakat.<sup>6</sup>

Usia remaja adalah masa abu-abu karena pada masa remaja inilah banyak hal yang samar untuk dimasukkan dalam pemikiran orang dewasa.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 92.

<sup>5</sup>Sarlito W. Suwarno, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Rajawali Pers, 2009 ), hlm. 17.

<sup>6</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 22.

Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”, karena mereka belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya yang seringkali menjadi pemicu terjadinya konflik antara orang tua dan remaja.<sup>7</sup> Selain itu, ketika anak-anak memasuki usia remaja, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka.

Konsep diri (*self concept*) merupakan persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri dikembangkan melalui interaksi maupun peniruan terhadap orang lain dimana proses yang dilalui oleh individu tersebut melalui interaksi dengan lingkungan sekitar secara kontinyu. Selain itu, konsep diri itu sendiri dapat digambarkan sebagai sistem yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Konsep diri bersifat dinamis dan dibentuk oleh lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua, serta melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan dari kecil hingga dewasa dan interaksi dengan individu lain khususnya dalam lingkungan sosial.<sup>8</sup>

Lingkungan keluarga termasuk pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja, bimbingan yang baik dan dibarengi sikap positif orang tua terhadap kehidupan remaja, akan

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

<sup>8</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm.

menumbuhkan konsep diri yang positif dalam menilai diri sendiri. Sebaliknya, bimbingan yang tidak baik dan sikap negatif orang tua akan menjadikan konsep diri yang negatif terhadap diri remaja.

Saat meninggalkan masa kanak-kanak dan beralih memasuki usia remaja akan menghadapi masa yang rentang, begitu juga dengan perkembangan tugas remaja. Pada masa ini, ada remaja yang mampu menghadapinya, namun ada juga remaja yang tidak mampu menghadapinya. Hal-hal yang dihadapi oleh remaja, sebagian besar menyangkut tentang dirinya. Sementara diri (*self*) terbentuk dengan adanya konsep diri (*self concept*). Indikasi masalah-masalah diri pribadi maupun diri dengan lingkungannya menunjukkan bahwa banyak remaja memiliki konsep diri yang kurang (negatif).<sup>9</sup>

Disebabkan hal tersebut maka orang tua harus berjuang dan berusaha agar bisa memperbaiki konsep diri yang negatif (rendah). Salah satu usaha yang dilakukan orang tua dalam memperbaiki konsep diri yang rendah dengan cara memberikan bimbingan kepada remaja agar ia lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan di luar dirinya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, kebanyakan remaja yang dulunya sekolah di pesantren sekarang pindah ke sekolah umum. Hal ini disebabkan karena remaja tersebut memiliki konsep diri negatif (rendah), terlihat dari kurangnya rasa

---

<sup>9</sup>Ranny, dkk, "Konsep Diri Remaja dan Penerapan Konseling" *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, vol. 2 no. 2, 2017 (<https://scholar.google.co.id/> diakses 27 Oktober 2021 pukul 20.10 WIB).

percaya diri, dan ketidakmampuan remaja dalam mengembangkan potensi serta remaja tidak bisa mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di pesantren secara menyeluruh dan sempurna.

Namun remaja yang sudah pindah ke sekolah umum masih tetap berkonsep diri rendah, tidak percaya diri dan belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini terlihat dari aspek sosial ketika remaja berada dalam perkumpulan remaja mesjid. Saat perkumpulan remaja mesjid untuk membicarakan kegiatan remaja mesjid seperti isra'miraj, remaja tersebut ditunjuk sebagai salah satu panitia yang berperan andil dalam kegiatan tersebut, akan tetapi remaja menolak hal tersebut. Remaja merasa tidak percaya diri untuk mampu menjalankan tanggungjawab tersebut.<sup>10</sup>

Selain itu, dalam kegiatan musyawarah remaja mesjid, remaja tersebut tidak mau mengeluarkan pendapatnya jika diminta. Remaja lebih memilih diam dan menjadi orang yang tertutup dikarenakan prestasi remaja yang buruk dalam bidang akademik sehingga dalam tindakan-tindakannya remaja menjadi cemas, merasa tidak bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan kurang bertanggungjawab atas perbuatannya, sehingga membuatnya menjadi remaja yang rendah diri, tertutup, kurang percaya diri serta merasa malu jika berada diantara orang lain atau teman sebaya. Akibatnya remaja tidak banyak bergaul dengan teman sebaya di lingkungan masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Observasi Peneliti, Pada 20 Oktober 2021.

<sup>11</sup>Observasi Peneliti, Pada 25 Oktober 2021.

Sesuai hasil observasi di lapangan orang tua belum bisa memberikan bimbingan yang tepat kepada remaja secara terus menerus karena kesibukan bekerja di luar rumah. Selain itu, dilihat dari sudut intensitas orang tua dalam memberikan nasehat, arahan dan bimbingan belum maksimal dilakukan orang tua kepada remaja, dan metode bimbingan yang diterapkan orang tua kepada remaja belum sesuai serta orang tua belum sepenuhnya memahami psikologi remaja.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Nando (seorang remaja) yaitu remaja merasa tidak mampu melakukan sesuatu hal untuk diri sendiri maupun orang lain serta kurang percaya diri dan selalu minder dengan orang lain sehingga menyebabkan remaja tidak bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan maupun bergaul dengan teman sebaya.<sup>13</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Ulin (sebagai orang tua) yaitu orang tua kurang memiliki waktu luang bersama dengan remaja, sehingga mereka tidak memahami psikologi dan kepribadian remaja, dan orang tua merasa metode bimbingan yang diterapkannya belum sesuai dengan kriteria remaja sehingga menyebabkan remaja selalu berpikir negatif tentang dirinya dan akhirnya remaja takut bersosialisasi di lingkungan maupun bergaul dengan teman sebaya.<sup>14</sup>

Dari kondisi remaja diatas remaja membutuhkan dukungan pembimbing dari orang terdekat dalam keluarga seperti ayah dan ibu. Dukungan keluarga membuat remaja menganggap bahwa dirinya dicintai,

---

<sup>12</sup>Observasi Peneliti, Pada 28 Oktober 2021.

<sup>13</sup>Wawancara umum bersama Nando (remaja), pada tanggal 5 November 2021.

<sup>14</sup>Wawancara umum bersama Ibu Ulin (orang tua), pada tanggal 7 November 2021.



diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Sehingga remaja mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat luas secara harmonis dan dapat mengembangkan potensinya karena mempunyai percaya diri yang kuat.

Hal ini menjadi latar belakang penulis mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah penelitian ini yaitu:

1. Dilihat dari variabel X yaitu orang tua belum maksimal memberikan bimbingan kepada remaja, mereka tidak secara kontinyu membimbing remaja karena kesibukan mereka saat bekerja di luar rumah sehingga remaja mendapat perhatian dan bimbingan dari mereka ketika sudah melakukan kesalahan atau membuat masalah pada dirinya. Kemudian dilihat dari metode bimbingan yang diterapkan orang tua kepada remaja belum tepat, dan intensitas orang tua dalam memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan kepada remaja belum maksimal atau belum sepenuhnya dilakukan oleh orang tua kepada remaja.
2. Dilihat dari variabel Y yaitu konsep diri remaja dari aspek sosial, dari remaja berumur 12-15 tahun yang memiliki konsep diri rendah (negatif) seperti kurangnya rasa percaya diri, menganggap dirinya rendah dihadapan orang lain, dan selalu merasa minder ketika berada

diantara teman sebaya dalam perkumpulan remaja seperti perkumpulan remaja masjid, dan lain sebagainya.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami masalah penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah pada dua variabel, yaitu:

1. Bimbingan orang tua dalam keluarga (variabel X) batasan masalahnya yaitu bimbingan orang tua dalam keluarga, keadaan ini dilihat dari kurangnya waktu orang tua dalam membimbing dan mengarahkan remaja sehingga mereka belum memahami kepribadian dan psikologi remaja, serta belum tepatnya metode bimbingan yang diterapkan orang tua kepada remaja.
2. Konsep diri (variabel Y) yang menjadi batasan masalahnya yaitu remaja yang berkonsep diri rendah (negatif) dilihat dari tingkat percaya diri remaja yang rendah, perasaan minder dan rendah diri ketika bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat, serta remaja kurang mampu bergaul dengan teman sebaya.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu bimbingan orang tua dalam keluarga (X) dan variabel terikat yaitu konsep diri remaja (Y). Adapun yang menjadi definisi operasional terhadap penelitian ini adalah:

1. Variabel X (Bimbingan orang tua dalam keluarga)

- a. Bimbingan secara etimologi ialah petunjuk (penjelasan), cara mengerjakan sesuatu.<sup>15</sup> Sedangkan secara terminologi, menurut Natawidjaya mendefenisikan, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, dapat mengarahkan diri, dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.<sup>16</sup> Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberian motivasi, nasehat yang baik, perhatian dan kasih sayang, pemberian situasi dan lingkungan yang baik serta penghargaan/reward atas pencapaian agar tercapai kemampuan mengenali diri dan potensinya, bersifat mandiri dan mampu mengatasi masalah yang ada pada dirinya.
- b. Menurut A.H. Hasanuddin, orang tua adalah Ayah dan Ibu yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka dalam keluarga.<sup>17</sup> Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak (bila ada) yang terikat atau didahului dengan perkawinan.<sup>18</sup> Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang harus meluangkan waktunya pada remaja untuk memberikan bimbingan secara kontinyu, sehingga remaja mengenali potensi dirinya, bersifat mandiri dan percaya diri.

---

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

<sup>16</sup>Lahmudin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 4.

<sup>17</sup>A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1984), hlm. 155.

<sup>18</sup>Sayekti Pujosuwarno, *Op. Cit.*, hlm. 10.

Jadi, bimbingan orang tua dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memberikan motivasi, nasehat, perhatian dan kasih sayang, pemberian situasi dan lingkungan yang baik serta penghargaan/reward atas pencapaian terhadap remaja oleh Ayah dan Ibu dalam keluarga agar tercapai kemampuan mengenali diri sendiri dan potensi yang dimiliki, bersifat mandiri dan mampu mengatasi masalah sendiri sehingga terbentuk konsep diri yang positif.

## 2. Variabel Y (Konsep diri remaja)

- a. Menurut William H. Fitts, konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan (sosial).<sup>19</sup> Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang terdiri dari empat komponen, yaitu keyakinan fisik, psikis, sosial, dan etik-moral.<sup>20</sup> Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu gambaran diri atau bacaan diri remaja tentang diri sendiri untuk berinteraksi dengan lingkungan (sosial).
- b. Remaja secara etimologi yaitu sudah mulai dewasa.<sup>21</sup> Menurut Santrock menyatakan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan social-emosional.<sup>22</sup> Remaja yang dimaksud

---

<sup>19</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan, (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Peyesuaian Diri Pada Remaja)*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 138.

<sup>20</sup>Nur Ghufro dan Rini Risnawari, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 13.

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 944.

<sup>22</sup>Santrock, *Masa Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 66.

dalam penelitian ini merupakan remaja awal 12-15 tahun yang memasuki masa peralihan dari anak-anak menuju remaja.

Jadi, Konsep diri remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran diri atau bacaan diri remaja tentang diri sendiri yang terdiri dari empat komponen yaitu, fisik, psikis, sosial dan etik-moral untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan orang tua dalam keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
3. Apa ada pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungagn Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

2. Untuk mengetahui konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau selatan, Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Praktis:
  - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu Bimbingan dan Konseling.
  - b. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.
2. Secara Teoritis:
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.
  - b. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.
  - c. Melengkapi sebagai tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan

Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
IAIN Padangsidimpuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam kajian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun secara sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan untuk memberikan secara garis besar mengenai pembahasan yang akan diuraikan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori mengenai bimbingan orang tua yang terdiri dari pengertian bimbingan orang tua, fungsi dan tujuan bimbingan orang tua, metode bimbingan orang tua, peran orang tua dalam membina remaja, teori pendekatan humanistik, dan bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik. Selanjutnya mengenai konsep diri remaja yang terdiri dari pengertian konsep diri, perkembangan konsep diri, aspek-aspek konsep diri, jenis-jenis konsep diri dan dimensi konsep diri, serta remaja terdiri dari pengertian remaja dan ciri-ciri remaja. Kemudian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian meliputi temuan umum terdiri dari letak geografis kelurahan, keadaan penduduk dan mata pencaharian, keadaan agama dan penganutnya, sarana dan prasarana. Kemudian temuan khusus terdiri dari bimbingan orang tua dalam keluarga, konsep diri remaja, pengujian hipotesis, pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja. Selanjutnya analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### I. Kajian Teori

##### 1. Bimbingan Orang tua

###### a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan bahasa Inggris “*Guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang ke jalan yang benar. Jadi, kata “*Guidance*” berarti pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang yang membutuhkan.<sup>23</sup>

Dilihat dari beberapa ahli mendefinisikan bimbingan sebagai berikut:

- 1) Menurut Rachman Natawidjaja yang dikutip oleh Yusuf & Juntika mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya.<sup>24</sup>
- 2) Djumhur dan Moh. Surya menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realizatiton*) sesuai dengan potensi atau

---

<sup>23</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

<sup>24</sup>Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>25</sup>

- 3) Athur J. Jones, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri serta di dalam memecahkan masalah-masalah. Bimbingan ini membantu orang tersebut untuk tumbuh mandiri dan memiliki tanggungjawab atas dirinya sendiri.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), atau orang-orang yang dihormati.<sup>27</sup> Selanjutnya pengertian orang tua adalah ayah dan ibu yakni orang yang pertama bertanggungjawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>28</sup>

Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang

---

<sup>25</sup>Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

<sup>26</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002 cet 1), hlm. 5.

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 756.

<sup>28</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 172.

tua otomatis anak juga mengikutinya. Mulia atau tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.

Orang tua yang mampu menghayati dan mengerti dunia remaja akan lebih mudah menciptakan kasih sayang, komunikasi yang baik, bimbingan (pola asuh) yang tepat, dan akan menciptakan hubungan yang baik. Dengan demikian, remaja melaksanakan keinginan orang tua bukan karena ketakutan tetapi disebabkan oleh kepatuhan terhadap mereka. Sehingga anak akan menjadikan Ayah dan Ibunya sebagai tempat tumpuan untuk membagi keluh kesah yang mereka rasakan baik itu kebahagiaan maupun kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya.

Jadi orang tua mempunyai arti penting bagi kehidupan anak. Seiring dengan fase perkembangan anak maka peran orang tua juga mengalami perubahan. Peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak, yaitu:

- a. Pada masa bayi berperan sebagai perawat (*caregiver*)
- b. Pada masa kanak-kanak berperan sebagai pelindung (*protector*)
- c. Pada usia prasekolah berperan sebagai pengasuh (*nurturer*)

- d. Pada masa sekolah dasar sebagai pendorong (*encourager*)
- e. Pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai pembimbing (*counselor*).

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian motivasi, nasehat, kasih sayang dan perhatian, pemberian situasi dan lingkungan yang baik serta penghargaan atau reward yang diberikan ayah dan ibu terhadap remaja agar terbentuk konsep diri dan rasa sosial. Sehingga remaja dapat bersikap mandiri dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya baik untuk dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya .

#### **b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang Tua Bagi Remaja**

Sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya.<sup>29</sup> Jadi tujuannya adalah supaya yang dibimbing itu mampu menjadikan dirinya berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat pada umumnya. Hal ini sebagaimana tertera dalam Al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ٦

---

<sup>29</sup>Hallen A, *Op. Cit.*, hlm. 58.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>30</sup>

Surat At-tahrim ayat 6 menggambarkan bahwa kedua orang tua harus bangkit melaksanakan kewajibannya terhadap anak, berupa perhatian, pengawasan, dan pendidikan yang baik agar kelak menjadi generasi yang baik dapat memberi manfaat bagi orang tua dan kaum muslim yang lain.

Bila ditinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Fungsi pencegahan (preventif) adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghamabat perkembangan pada diri seorang anak.
2. Fungsi penyaluran adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.
3. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang dapat mendorong anak mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Departemen Agama, Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm. 820.

<sup>31</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 33-34.

### c. Metode-metode Bimbingan Orang Tua

Membimbing seorang remaja bukanlah hal yang mudah, karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Secara oprasional, aspek-aspek bimbingan orang tua yang diambil dari teori Abdullah Nashih Ulwan hanya tiga metode, yaitu: metode nasehat, perhatian dan pengawasan, serta metode hukuman dan reward.<sup>32</sup> Adapun metode bimbingan orang tua adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Nasehat

Nasehat merupakan metode yang cukup efektif dalam rangka membina akhlak remaja sehingga terbentuknya konsep diri dan rasa sosialnya. Orang tua dapat membina akhlak remaja melalui nasehat-nasehat mulia yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya terutama anak yang sudah menginjak usia remaja, yang dimana sama-sama diketahui bahwa usia remaja adalah usia yang sangat rentang dengan berbagai hal.

Apabila remaja melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam syariat yang ditetapkan di dalam Islam, maka wajib bagi orang terdekat yakni orang tua untuk menegur dengan mengarahkan remaja tersebut ke jalan yang benar melalui nasihat-nasihat yang diberikan orang tua di

---

<sup>32</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiatul Aulad "Pendidikan Anak dalam Islam"*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 363.

rumah supaya tidak terjadi lagi hal-hal negatif yang tidak diinginkan ketika remaja bergaul dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat.

## 2. Metode Perhatian dan Pengawasan

Perhatian dan pengawasan orang tua adalah fondasi pendidikan (bimbingan) yang paling menonjol. Perhatian dan pengawasan disini yaitu orang tua memperhatikan, membimbing, dan mendorong remaja kepada hal yang baik tanpa ikut campur tangan dalam urusan pribadi anaknya. Apabila ayah dan ibu sibuk bekerja di luar rumah, perhatian kepada anaknya harus tetap ada. Seorang anak senantiasa menjadi fokus perhatian dengan cara selalu mengikuti semua aktivitasnya.

## 3. Metode Hukuman dan Reward

Metode hukuman ini akan membuat efek shock therapy pada remaja dan berfungsi sebagai pencegah, yakni ketentuan hukuman diadakan agar dapat mencegah perbuatan terlarang dan kejahatan. Hukuman juga sebaiknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan.

Orang tua dalam membimbing remaja harus mengetahui keadaan dan perubahan yang akan terjadi terhadap remaja sehingga jika remaja melakukan kesalahan orang tua tidak harus memberikan hukuman melainkan orang tua harus dapat

berperan menjadi pendengar yang baik serta dapat memberikan pemahaman kepada remaja tentang perbuatan yang ia lakukan. Apabila telah melakukan pelanggaran maka hukuman baru ditambah.

Ada beberapa cara-cara yang dijalankan Islam dalam memberikan hukuman kepada anak, yaitu: berinteraksi dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang, memperhatikan karakter anak yang bersalah sebagai dasar pemberlakuan hukuman, dan terapi bertahap dari yang ringan ke yang lebih berat.

Namun, metode hukuman ini harus didampingi dengan pemberian reward apabila remaja melakukan hal yang baik bagi dirinya sendiri, keluarganya dan lingkungan masyarakatnya. Reward bukan hanya dalam bentuk hadiah seperti barang atau material, melainkan dengan pujian berupa kata-kata baik yang dapat memotivasi menjadi lebih baik lagi.<sup>33</sup>

#### **d. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Remaja**

##### **1. Sebagai Pendorong**

Menghadapi masa peralihan menuju dewasa, remaja sering membutuhkan dorongan dari orang tua. Terutama saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan semangat mereka. Pada saat itulah, orang tua perlu menanamkan

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 424.



keberanian dan rasa percaya diri remaja dalam menghadapi masalah, serta tidak gampang menyerah dari kesulitan.

## 2. Sebagai Panutan

Remaja memerlukan model panutan di lingkungannya. Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan, baik dalam menjalankan nilai-nilai agama maupun norma yang berlaku di masyarakat sehingga terbentuk konsep diri yang positif. Peran orang tua yang baik akan mempengaruhi kepribadian remaja.

## 3. Sebagai Teman

Menghadapi remaja yang telah memasuki masa akil balig, orang tua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada remaja. Perlu menciptakan dialog yang hangat dan akrab, jauh dari ketegangan atau ucapan yang disertai cercaan. Orang tua dapat menjadi sumber informasi, serta teman yang dapat diajak berbicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah mereka.

## 4. Sebagai Komunikator

Suasana harmonis dan saling memahami antara orang tua dan remaja dapat menciptakan komunikasi yang baik. Orang tua perlu membicarakan segala topik secara terbuka tetapi arif. Menciptakan rasa aman dan terlindungi untuk memberanikan

remaja dalam menerima uluran tangan orang tua secara terbuka dan membicarakan kesulitan atau masalahnya.

#### 5. Sebagai Pembimbing

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi remaja, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang positif dan negatif, sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan terbaik. Selain itu orang tua juga perlu memiliki kesabaran tinggi serta kesiapan mental yang kuat menghadapi segala tingkah laku remaja, terlebih lagi seandainya remaja sudah melakukan hal yang tidak diinginkan. Sebagai konselor, orang tua dituntut untuk tidak menghakimi, tetapi dengan jiwa besar justru harus merangkul remaja yang bermasalah tersebut.<sup>34</sup>

#### e. Teori Pendekatan Humanistik

Menurut Atkinson, humanistik memusatkan perhatian pada pengalaman subjektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia dan penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapinya (*fenomenologi individu*). Humanistik termasuk aliran fenomenologi. Teori ini mengatakan bahwa kekuatan motivasi utama dari seseorang adalah kecenderungan terhadap pertumbuhan dan aktualisasi diri. Manusia

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 34.

memiliki kebutuhan dasar untuk mengembangkan potensi semaksimal mungkin untuk maju melampaui apa yang kita capai sekarang.<sup>35</sup>

Aliran humanistik muncul karena ketidakpuasan atas teori behaviorisme yang memandang manusia secara mekanistik. Manusia tidak sama dengan hewan maupun benda-benda alam karena manusia memiliki emosi, minat, harga diri, kemampuan berpikir, persepsi, motivasi dan kepribadian yang berbeda-beda. Terkait dengan karakteristik psikologis tersebut, maka bimbingan orang tua dapat disesuaikan dengan karakteristik psikis manusia.

Ada beberapa ahli yang mengembangkan teori humanistik, yaitu teori Abraham Maslow, Athur Comb dan Carl Rogers. Aliran humanistik meyakini bahwa manusia mempunyai sifat dasar yang baik. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa manusia itu mempunyai kemampuan untuk terus berkembang, mengarahkan diri, kreatif dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Jelasnya, menurut aliran ini, manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan arah hidupnya sendiri dengan penuh kesadaran dan kebebasan.<sup>36</sup>

Teori humanistik adalah memandang manusia sebagai manusia, artinya makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan,

---

<sup>35</sup>Hartono, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Kencana, 2012), hlm. 143.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 143.

mempertahankan, dan mengembangkan hidupnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya.<sup>37</sup>

Abraham Maslow mengembangkan teori yang dikenal dengan teori kebutuhan atau teori motivasi. Perilaku manusia menurut Maslow didasari oleh berbagai macam kebutuhan, dari jenjang yang paling dasar hingga paling tinggi. Kebutuhan manusia dikelompokkan dalam: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Karena berbagai kebutuhan itu menjadi dasar perilaku manusia, maka proses bimbingan pun perlu mempertimbangkan berbagai kebutuhan manusia tersebut. Pendekatan humanistik yang diperkenalkan oleh Maslow mempunyai tujuan untuk mempelajari berapa banyak potensi yang kita miliki untuk perkembangan dan pengungkapan diri manusia secara penuh. Maslow mempunyai anggapan bahwa mereka yang sehat selalu menuntut terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya.<sup>38</sup>

Jadi dalam teori pendekatan humanistik, manusia digambarkan secara optimistik dengan penuh harapan. Di dalam diri manusia terdapat potensi-potensi untuk menjadi sehat dan tumbuh secara kreatif. Manusia digambarkan sebagai individu yang aktif, bertanggung jawab, mempunyai potensi kreatif, bebas (tidak terikat

---

<sup>37</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (konsep, teori, dan aplikasi praktis dalam dunia pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 22.

<sup>38</sup> Hartono, *Op. Cit.*, hlm. 144-146.

oleh belunggu masa lalu), berorientasi kedepan, dan selalu berusaha untuk *self-fulfilment* (mengisi diri sepenuhnya untuk beraktualisasi). Kegagalan dalam mewujudkan potensi-potensi ini lebih disebabkan oleh pengaruh yang bersifat menjerat dan keliru dari pendidikan dan latihan yang diberikan oleh orang tua serta pengaruh-pengaruh sosial lainnya.<sup>39</sup>

#### **f. Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik**

Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sehingga ia dapat menikmati hidup dengan mandiri.<sup>40</sup>

Menurut Rogers, salah seorang tokoh aliran humanistik meyakini bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan *self-esteem* dan menempatkan mereka pada jalur *self-actualization* dengan

---

<sup>39</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA, Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 46.

<sup>40</sup>Hamdani., *Op. Cit.*, hlm. 278.

menunjukkan pada mereka *unconditional positive regard* memuji mereka berdasarkan nilai dalam diri mereka, tanpa memandang perilaku mereka pada saat itu. Dengan cara pemberian penghargaan dan penilaian yang bersifat positif, sehingga anak dapat mengembangkan *self-actualization* dan *self-concept* yang positif.<sup>41</sup>

Abraham Maslow melengkapi teorinya dengan teori motivasi, menurutnya potensi-potensi unik seorang anak akan muncul apabila diberi motivasi dengan cara penyampaian wawasan, contoh orang tua, pergaulan dengan teman lain, maupun pengalaman langsung. Dalam praktik pengasuhan, orang tua dianggap sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan potensinya.

Selain itu, orang tua harus berperan sebagai motivator. Peran ini dilakukan dengan memberikan dorongan dan dukungan dari berbagai hal yang menjadi minat seorang remaja. Apabila remaja melakukan kekeliruan tidak disalahkan atau disudutkan tetapi diberi bimbingan dengan kalimat-kalimat yang membangkitkan semangat. Sehingga remaja terpacu untuk melakukan tugasnya dan semakin tinggi tingkat pengaktualisasiannya.

Dari penjelasan diatas bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik adalah segala bantuan/usaha yang diberikan orang tua dalam memberikan bantuan kepada remaja baik secara moril

---

<sup>41</sup>Desmita, *Op. Cit.*, hlm. 46.

maupun material dengan sifat kemanusiaan yang ada pada diri remaja. Adapun bimbingan orang tua yang secara moral, yaitu:

1. Memberikan motivasi

Bimbingan dan bantuan dari orang yang lebih dewasa sangat dibutuhkan oleh remaja. Remaja yang diberikan motivasi ketika mengalami kegagalan dan diberikan perhatian akan memiliki konsep diri yang positif. Orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada remaja agar ia memiliki konsep diri yang positif dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga remaja mampu bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Melalui rangsangan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua, maka akan timbul suatu perasaan butuh dan ingin melakukan kegiatan sosial.

2. Memberikan nasihat-nasihat yang baik

Membimbing remaja dengan nasihat akan memberikan pengaruh pada remaja, melalui kata-kata yang terarah, nasihat-nasihat yang membimbing, kisah yang terarah, dialog yang menarik, teknik-teknik yang bijaksana, dan arahan yang berkesan. Dengan nasihat, perasaan remaja akan bergetar, hatinya akan melunak dan hasrat untuk memperbaiki kesalahan

serta membenahi diri menjadi lebih baik akan kuat.<sup>42</sup> Jadi pemberian nasihat-nasihat yang mulia sangat diperlukan oleh setiap remaja sebagai acuan bagi remaja dalam bergaul, berkomunikasi dan bersosialisasi di dalam kehidupan.

### 3. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kesadaran remaja yang berhubungan dengan pemilihan yang datang dari lingkungannya. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan konsep diri remaja. Adapun bentuk perhatian orang tua, yaitu memberikan kesempatan kepada remaja untuk berdialog, mengeluh, atau minta pertimbangan.<sup>43</sup> Biasanya remaja yang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, akan memiliki konsep diri yang positif sehingga ia mampu menjaga dirinya dan pergaulannya.

### 4. Pemberian situasi dan lingkungan yang baik

Dalam kehidupan remaja, lingkungan yang paling dekat adalah keluarga, terutama orang tua merupakan perantara dalam mengenalkan, menanamkan serta memelihara nilai-nilai atau norma-norma sehingga terbentuk konsep diri. Bagi remaja hubungan antara anggota keluarga yang sering melakukan

---

<sup>42</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit.*, hlm. 394.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 420.



komunikasi dapat memiliki efek yang lebih besar pada konsep diri remaja.

Lingkungan sosial remaja juga berpengaruh terhadap konsep diri. Dimana penilaian orang-orang yang berada di sekitar akan menentukan konsep diri. Perasaan diterima atau ditolak oleh lingkungan sosial akan mempengaruhi cara pandang seseorang dalam mengevaluasi diri sendiri. Jadi, lingkungan yang baik sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri remaja.

5. Memberikan penghargaan/reward atas pencapaian

Kebutuhan akan rasa harga diri merupakan kebutuhan individu untuk merasa berharga dalam hidupnya. Kebutuhan ini mencakup, kebutuhan akan *self-respect* atau penghormatan/penghargaan dari diri sendiri, seperti rasa percaya diri, hasrat untuk memperoleh kompetensi, kekuatan pribadi, serta kemandirian. Kebutuhan *esteem* atau penghargaan dari orang lain yaitu penghargaan atas apa yang telah dilakukannya berupa, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan atas status, pangkat, nama baik, prestasi dan sebagainya. Orang-orang yang terpenuhi kebutuhannya akan harga diri akan tampil sebagai orang yang percaya diri, tidak ketergantungan pada orang lain dan selalu siap untuk berkembang terus.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Desmita, *Op. Cit.*, hlm. 64.

Bahwa ciri-ciri diatas merupakan indikator yang dapat diukur dari bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik.

Jadi, bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik dapat dipahami bahwa orang tua disini sebagai fasilitator dimana orang tua memberikan segala usaha/bantuan kepada anak untuk menyelesaikan masalah dalam dirinya, dimana orang tua dalam mendidik atau membimbing ini dengan sifat kemanusiaan pada anak, serta dalam membimbing ini orang tua memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar seorang anak yang mana kebutuhan-kebutuhan tersebut akan mempengaruhi perkembangan psikologis dan perilaku remaja.

Setelah semua kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi dan terpuaskan dalam diri seorang individu maka akan terlihat konsep diri positif yang muncul dalam perilaku remaja. Jika pemenuhan kelima kebutuhan-kebutuhan tersebut sudah terpenuhi dan terpuaskan oleh diri remaja maka akan memperoleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. Remaja mempunyai kesiapan diri serta merasa aman secara fisik dan psikologis
2. Remaja mendapatkan perlindungan dan kenyamanan
3. Remaja mendapatkan kasih sayang secara moril dan materil

4. Remaja memperoleh penghargaan diri atas apa yang telah dilakukan
5. Remaja mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dan dapat menerima diri sendiri serta orang lain.

## 2. Konsep Diri

### a. Pengertian Konsep Diri

Dalam istilah bahasa Inggris, konsep diri disebut dengan *self concept* yaitu evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.<sup>45</sup>

Shaveson mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, bahwa “konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri”. Persepsi tersebut diperoleh melalui pengalaman dan interpretasi terhadap lingkungan serta dipengaruhi oleh penilaian dari orang-orang dan atribusi seseorang terhadap tingkah lakunya sendiri.<sup>46</sup>

Hurlock menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran diri yang terbentuk atas beberapa elemen, yaitu fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang dicapai. Sedangkan Rahmat

---

<sup>45</sup>Chaplin James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 450.

<sup>46</sup>Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 86.

mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang dirinya sendiri.<sup>47</sup>

Konsep diri merupakan sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya. Konsep diri terbentuk oleh dua komponen utama yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya, misalnya “saya bodoh” atau “saya nakal”. Jadi komponen kognitif merupakan penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri. Gambaran diri (*self picture*) tersebut akan membentuk citra diri (*self image*). Komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap diri. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self acceptance*) serta harga diri (*self esteem*) individu.<sup>48</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, konsep diri sebagai berikut:

1. Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi individu terhadap diri sendiri.
2. Konsep diri diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang berarti dalam kehidupan seseorang, seperti orang tua dan teman sebaya.
3. Konsep diri bersegi banyak, yang terdiri dari aspek psikologis, sosial, dan aspek akademis.

---

<sup>47</sup>Nur Ghufon dan Rini Risnawari, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 13.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

Secara operasional, aspek-aspek konsep diri yang diambil dari pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa diri seorang individu terdiri empat komponen, yaitu:

- 1) Fisik. Adapun indikator tersebut antara lain:
  - a. Persepsi seseorang terhadap penampilan diri secara lahir (fisik).
  - b. Memahami keadaan fisik diri sendiri.
- 2) Psikis. Adapun indikator aspek psikis antara lain:
  - a. Dapat memahami kemampuan diri sendiri
  - b. percaya diri
- 3) Sosial. Adapun indikator aspek tersebut antara lain, yaitu:
  - a. Melakukan interaksi sosial dengan lingkungan atau masyarakat sekitar.
  - b. Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya.
- 4) Etika–moral. Adapun indikator etika moral, yaitu:
  - a. Mendekatkan diri pada Tuhan.
  - b. Bertingkah laku sopan dan santun.

#### **b. Perkembangan Konsep Diri**

Saat lahir manusia belum memiliki konsep diri dan pengetahuan tentang diri sendiri, tidak memiliki harapan dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsep diri bersifat dinamis, konsep diri dibentuk oleh lingkungan, pengalaman dan pola asuh

orang tua, serta melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan dari kecil hingga dewasa, serta interaksi dengan individu yang lain khususnya dalam lingkungan sosialnya.<sup>49</sup>

Loncatan kemajuan yang sangat besar dalam perkembangan konsep diri terjadi ketika individu mulai menggunakan bahasa, yakni sekitar umur satu tahun. Seorang individu akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang dirinya dengan memahami perkataan orang lain. Pada saat itulah konsep diri positif maupun negatif mulai terbentuk.<sup>50</sup>

Willey mengatakan sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufron & Rini Risnawati bahwa sumber pokok dari informasi untuk konsep diri adalah interaksi dengan orang lain. Menurut Cooley kita menggunakan orang lain untuk menunjukkan siapa diri kita. Dengan kata lain, konsep diri adalah ciptaan sosial dari hasil belajar dari interaksi dengan orang lain.<sup>51</sup>

Berbeda dengan C.H. Cooley, Hurlock mengatakan sebagaimana dikutip Rifa Hidayah konsep diri berdasarkan perkembangannya ada dua yaitu, konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer adalah konsep diri yang terbentuk berdasarkan pengalaman anak di rumah, berhubungan dengan anggota keluarga yang lain seperti orang tua dan saudara.

---

<sup>49</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 72-73.

<sup>50</sup>Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 15.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 15-16.

Sedangkan konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau teman bermain.<sup>52</sup>

### c. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Menurut Calhoun & Acocella, konsep diri terdiri dari tiga aspek, yaitu:

#### 1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya meliputi peran, watak atau kepribadian, kemampuan, sikap dan hal lainnya yang berkaitan dengan pribadi kita sendiri.

#### 2) Harapan

Cita-cita diri (*self ideal*) merupakan suatu harapan, keinginan, pandangan mengenai apa dan seperti kita ke depan. Cita-cita diri dapat menentukan konsep diri dan menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku kita kedepannya. Hal itu dikarenakan cita-cita atau harapan akan mendorong kita untuk menuju standar hidup yang kita inginkan nantinya.

#### 3) Penilaian

Penilaian diri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Calhoun dan Acocella menyatakan bahwa, “Setiap hari kita berperan sebagai penilai pada diri kita sendiri, Apakah kita sesuai atau bertentangan

---

<sup>52</sup>Rifa Hidayah, *Op. Cit.*, hlm. 72.

dengan “siapakah saya” (pengharapan bagi diri individu) dan “seharusnya saya menjadi apa” (standar bagi individu). Hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.<sup>53</sup>

#### **d. Jenis-jenis Konsep Diri**

##### 1) Konsep diri positif

Konsep diri positif merupakan sebuah bentuk penerimaan diri, dimana orang tersebut dapat mengenali dan menggambarkan dirinya dengan baik sekali (*real self*). Semakin tinggi konsep diri pada seseorang, maka rasa nyaman yang ditimbulkan akan memberikan dampak positif pula pada orang tersebut. Seseorang dengan konsep diri positif akan mengembangkan sifat-sifat mempercayai diri sendiri, mengembangkan harga diri, mampu melihat diri secara realistis dan mampu berhubungan dengan orang lain secara baik, sehingga mengarahkannya kepada penyesuaian diri yang baik pula.

Adapun ciri-ciri konsep diri positif yaitu:

- a) Merasa setara atau sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak rendah, walaupun terdapat perbedaan dan kemampuannya tertentu, latar belakang keluarga dan sikap orang lain terhadap dirinya.
- b) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku.

---

<sup>53</sup>Nur Guhufon & Rini Risnawinata, *Op. Cit.*, hlm. 17-18.



- c) Mampu memperbaiki dirinya, karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
- d) Meyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi kelompok yang kuat.
- e) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- f) Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu.
- g) Memiliki keyakinan pada kemampuan mengatasi masalah, persoalan bahkan ketika menghadapi kegagalan.
- h) Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain serta menolak orang lain untuk mendominasinya.
- i) Sanggup mengakui kepada orang lain bahwa dia sanggup merasakan berbagai dorongan dan keinginan, marah, sedih sampai kepuasan yang mendalam.
- j) Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.
- k) Peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima terutama pada gagasan bahwa dia tidak dapat bersenang-senang dengan mengobarkan orang lain.<sup>54</sup>

## 2) Konsep diri negatif

Menurut Calhoun & Acocella, menyebutkan bahwa konsep diri negatif dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, seseorang yang tidak mengenal dirinya dengan baik, tidak memiliki perasaan yang stabil dan diri yang utuh. Orang tersebut tidak mengenal siapa dia, apa kekuatan dan kelemahan, dan apa yang dapat dihargai dari dirinya. Kedua, konsep diri yang terbentuk pada seseorang ini cenderung kaku, terlalu stabil dan terlalu teratur.

---

<sup>54</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 105.

Hal tersebut dapat terbentuk karena didikan yang keras, sehingga membentuk pola pikir anak cenderung keras dan membatasi segala informasi yang mengancam ketenangan hidupnya.<sup>55</sup>

Seseorang dengan konsep diri negatif akan mengembangkan perasaan *inadequacy* (ketidak cukupan), perasaan rendah diri, ragu-ragu, kurang percaya diri, hal ini semuanya akan menimbulkan pribadi yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Adapun ciri-ciri konsep diri negatif yaitu:

- a) Peka terhadap kritikan, biasanya orang seperti ini sangat tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya dan mudah marah. Setiap kritikan selalu dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
- b) Respons terhadap pujian, biasanya mereka tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian, walaupun mungkin pujian tersebut merupakan pura-pura.
- c) Hiperkritis, biasanya dia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapa pun.
- d) Mereka tidak disenangi orang lain, biasanya mereka merasa tidak diperhatikan. Mereka selalu beraksi kepada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak menghadirkan kehangatan, keakraban dan persahabatan.
- e) Pesimis pada kompetisi, biasanya dia enggan untuk bersaing dengan orang lain, terutama jika bersaing ada pencapaian prestasi.<sup>56</sup>

#### e. Dimensi Konsep Diri

---

<sup>55</sup> Beatriks Novianti Killing dan Indra Yohanes Killing, "Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak dalam Masa Kanak-kanak Akhir," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1 (2015): 116–124, <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/1537/604>.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

Menurut William H. Fitts membagi dimensi konsep diri menjadi dua, yaitu:

#### 1. Dimensi Internal

Dimensi internal atau kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) yaitu penilaian individu terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Dimensi ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Diri identitas (*identity self*) merupakan bagian dari aspek dasar konsep diri yang mengacu pada pertanyaan “siapakah saya?”. Hal tersebut berarti bahwa diri adalah “aku”, “saya” atau keduanya, atau reaksi individu tentang diri kita sendiri.
- b) Diri Pelaku (*behavioral self*). Gambaran umum mengenai tingkah laku seseorang dan identitas diri mengenai kesadaran tentang “apa yang diperbuat diri saya”.
- c) Diri Penerimaan/Penilaian (*judging self*). Diri penilai berfungsi sebagai pengukur, pengamat, penentu standar, dan evaluator serta berkedudukan sebagai perantara (*mediator*) antara diri identitas dan diri pelaku. Penilaian seorang individu terhadap individu lain terkadang hanya dilihat secara visualnya saja, tanpa melihat diri dari individu secara utuh. Oleh karena itu, label yang diberikan pada dirinya

bukannya untuk penggambaran dirinya saja tetapi sebagai bentuk pengaktualisasian diri.<sup>57</sup>

## 2. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal yaitu, individu memberikan penilaian melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, baik tentang nilai yang dianutnya atau hal lain diluar lingkungannya. Fitts membagi dimensi ini menjadi lima, yaitu:

- a) Diri Fisik (*physical self*) meyangkut penilaian individu terhadap penampilan fisiknya, berupa cantik, menarik, tidak menarik, tinggi, pendek, dll.
- b) Diri etik-moral (*moral-ethical self*), Penilaian individu mengenai hubungannya dengan Sang Pencipta, rasa puas terhadap kehidupan beragamanya dan pada nilai moral yang dianutnya.
- c) Diri Pribadi (*personal self*) merupakan sebuah persepsi tentang kepribadian yang tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau interaksi dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh persepsi seseorang tentang dirinya sendiri.
- d) Diri Keluarga (*family self*) menunjukkan perasaan dan penghargaan diri dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai kesatuan anggota keluarga.

---

<sup>57</sup>Hendriati Agustina, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Diri dan Penyesuaia Diri Pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 140.

- e) Diri Sosial (*social self*) berkaitan dengan interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya.<sup>58</sup>

### 3. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* (remaja) berasal dari kata Latin “*Adolescere*”, (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>59</sup>

Remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.<sup>60</sup>

Piaget juga mengungkapkan bahwa secara psikologis masa remaja adalah masa dimana eksistensi individu ingin diakui oleh lingkungan sekitarnya (masyarakat dewasa) karena mereka merasa bahwa remaja memiliki hak dan kewajiban yang sejajar dengan orang yang lebih tua.<sup>61</sup>

Sedangkan Anna Freud berpendapat, “masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 141-142.

<sup>59</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

<sup>60</sup>Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

<sup>61</sup>Muhammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Media Grafika, 2005), hlm. 9.

perubahan hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana cita-cita merupakan bentuk orientasi masa depan.” Adapun ciri lain dari remaja adalah mulai berfungsinya organ reproduksi, berkembangnya pola pikir (kognitif) yang ditandai dengan kemampuan berpikir secara abstrak.<sup>62</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan berkembangnya aspek-aspek pada diri remaja meliputi psikoseksual, psikologis, genital dan perkembangan kognitif maupun moral. Setiap remaja memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami serta mengkondisikan perubahan yang terjadi pada diri mereka, ada yang langsung menerima ada yang masih bingung dengan perubahan tersebut. Hal itu akan memicu terjadinya kesalah pahaman antara orang tua dan remaja, yang notabene anak usia remaja memiliki keinginan yang terkadang tidak bisa dikontrol oleh orang tua. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada remaja awal (12-15 tahun).

#### **b. Ciri-ciri Usia Remaja**

Secara umum masa remaja menurut Konopka dibagi menjadi atas tiga bagian yaitu:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

---

<sup>62</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana , 2011), hlm. 219.

Pada masa ini remaja mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Tahap ini merupakan penerimaan pada bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya. Menurut Gessel dan kawan-kawan sebagaimana dikutip Elizabeth B. Hurlock remaja awal sering kali mudah marah, mudah terangsang, dan emosinya cenderung meledak-ledak serta tidak berusaha mengendalikan perasaannya.

Pada pertengahan masa remaja awal, terdapat gejala-gejala "*negative phase*". Pokok-pokok gejala negative phase adalah sebagai berikut: keinginan untuk menyendiri, berkembang kemauan untuk bekerja, kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh, pertentangan sosial, penentangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, mulai timbul minat pada lawan seks, dan kepekaan perasaan susila dan kesukaan berkhayal.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan berfikir remaja. Teman sebaya dan lingkungan sangat berperan penting dalam masa ini, tetapi individu sudah mampu mengarahkan dirinya sendiri.

3. Masa remaja akhir (19-21 tahun)

Masa ini merupakan masa yang ditandai persiapan akhir untuk memasuki peran-peran dewasa. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa dan remaja menjadi lebih matang.<sup>63</sup>

Ciri-ciri penting dalam masa ini dan dengan jelas membedakannya dengan remaja awal, mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir, dan perilaku nampak. Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah: stabilitas mulai timbul dan meningkat, ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis, menghadapi masalahnya secara lebih tenang, dan perasaan lebih tenang.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat di atas remaja yang ingin diteliti oleh peneliti adalah remaja yang berumur sekitar 12-15 tahun (remaja awal), yang berada di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

## **J. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan penelitian yang mengkaji masalah yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Rifa Sista Putri, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Prilaku Sosil Remaja di SP

---

<sup>63</sup>Hendriati Agustiani, *Op. Cit.*, hlm. 9-10.

<sup>64</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 31.



1 Desa Kotabaru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Riau”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar bimbingan keluarga terhadap perilaku sosial anak. Dari uji signifikan diketahui besarnya nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh bimbingan keluarga terhadap perilaku sosial remaja di Sp 1 Desa Kotabaru yaitu dengan hasil 36,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>65</sup>

2. Ahmad Fauzi Annuzul, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap konsep diri positif peserta didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan hasil analisis anava satu jalur diperoleh nilai  $F_{hitung} = 182,395$ . Kemudian dikonsultasikan pada  $F_{tabel}$ , baik pada tahap signifikan 5% maupun 1%. Diketahui bahwa  $F_{tabel}$  pada tahap signifikan 5% = 3,17, dan pada taraf signifikan 1% = 5,01. Maka nilai  $F_{hitung}$  sebesar 182,395 lebih besar daripada  $F_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hasilnya dinyatakan

---

<sup>65</sup>Rifa Sista Putri, “Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial di SP 1 Kotabaru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Riau”, (Skripsi UIN Suska Riau).

signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap konsep diri positif.<sup>66</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti bimbingan keluarga melalui pola asuh orang tua. Akan tetapi yang berbeda dalam penelitian ini adalah lebih menekankan kepada bimbingan orang tua dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap konsep diri negatif remaja.

#### **K. Kerangka Berpikir**

Orang tua merupakan pembimbing utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari mereka anak belajar pola tingkah laku, berkomunikasi, menyatakan perasaan dan belajar nilai-nilai yang baik. Bimbingan yang diberikan orang tua terhadap remaja berupa motivasi, nasehat yang baik, perhatian dan kasih sayang, pemberian situasi dan lingkungan yang baik serta pemberian penghargaan atau reward atas pencapaian

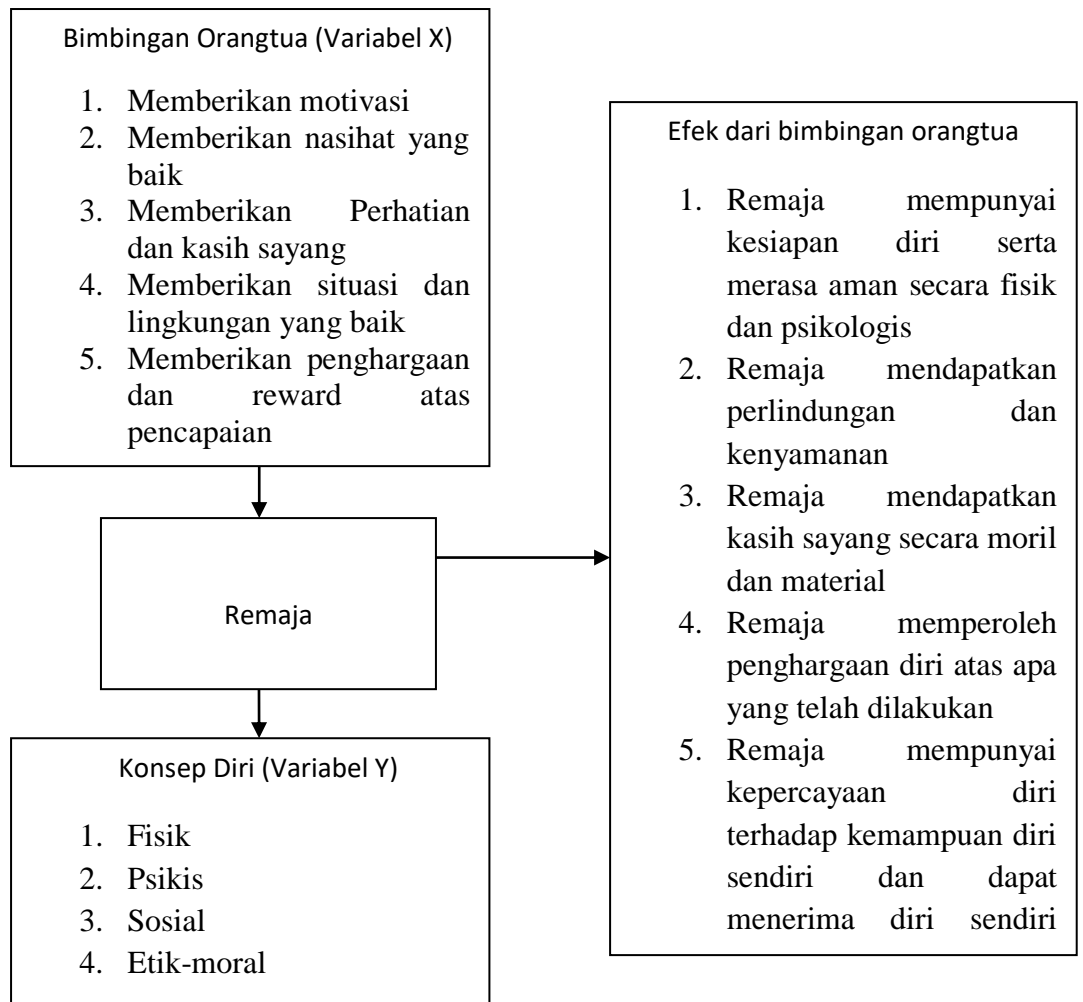
---

<sup>66</sup>Ahmad Fauzi Annuzul, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang).

Orang tua berperan penting dalam perkembangan konsep diri remaja. Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang terdiri dari empat komponen, yaitu keyakinan fisik, psikis, sosial, dan etik-moral. Konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang remaja, ia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya: misalnya, orang tuanya, gurunya, ataupun temannya.

Bimbingan orang tua yang tepat akan membentuk konsep diri yang positif bagi remaja, namun sebaliknya jika bimbingan orang tua tidak tepat akan membentuk konsep diri negatif (rendah). Jadi, remaja yang mendapatkan bimbingan yang tepat maka akan terlihat konsep diri yang positif yang muncul dalam perilaku remaja tersebut dengan ciri-ciri yaitu: remaja mempunyai kesiapan diri serta merasa aman secara fisik dan psikologis, remaja mendapatkan perlindungan dan kenyamanan, remaja mendapatkan kasih sayang secara moral dan material, remaja memperoleh penghargaan diri atas apa yang telah dilakukan, dan remaja mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dan dapat menerima diri sendiri serta orang lain.

Berdasarkan dari penjelasan di atas ada pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu. Maka penulis menggambarkan kerangka konseptual seperti dibawah ini:



## L. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pemecahan atau jawaban sementara atas masalah yang diteliti dalam penelitian.<sup>67</sup> Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri

<sup>67</sup>Edi Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 99.

remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

Ha diterima jika terdapat pengaruh yang signifikan atau Ha diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

Ho diterima jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau Ho diterima jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Pekan II Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu. Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat kebanyakan remaja di lingkungan tersebut tidak berfikir positif mengenai diri sendiri sehingga remaja tersebut tidak mampu menata kehidupan dimasa depan dan sebelumnya penelitian ini belum pernah dilaksanakan di daerah tersebut. Selain itu, lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana peneliti tinggal (tempat kelahiran), sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2021 sampai April 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dalam bentuk angka/statistik. Sedangkan pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara kedua variabel (variabel

bebas atau variabel terikat) atau lebih.<sup>68</sup> Adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel X (bimbingan orang tua) dan variabel Y (konsep diri remaja), yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai segenap hal yang menjadi subjek penelitian sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>69</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>70</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (Ayah dan Ibu) yang memiliki remaja usia 12-15 tahun sebanyak 23 Kartu Keluarga (KK).

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan dari populasi yang ada.<sup>71</sup>

Mengingat jumlah KK yang sangat sedikit maka peneliti mengambil semua KK sebagai objek penelitian yang diungkapkan Arikunto yang

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 8.

<sup>69</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 284.

<sup>71</sup>*Ibid.*, hlm. 285.

berpendapat: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti.<sup>72</sup>

Dengan demikian, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi merupakan penelitian populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 Kartu Keluarga (KK).

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Angket (*Kuesioner*)**

*Kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawab untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>73</sup> Angket yang peneliti gunakan yaitu jenis angket tertutup yang pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang berbentuk pilihan ganda.

Angket ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti dengan membuang kalimat ragu-ragu untuk menghindari jawaban ganda, yaitu:

---

<sup>72</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 199.



- a) Sangat Sering (SS)
- b) Sering (S)
- c) Kadang-kadang (JR)
- d) Tidak Pernah (TP)

Angket ini berbentuk skala penelitian dengan menggunakan pernyataan positif dan negatif. Adapun `skor yang ditetapkan untuk pertanyaan positif sebagai berikut:

- a) 4 untuk jawaban sangat sering (SS)
- b) 3 untuk jawaban sering (S)
- c) 2 untuk jawaban kadang-kadang (JR)
- d) 1 untuk jawaban tidak pernah (TP)

Adapun skor yang ditetapkan untuk pernyataan negatif sebagai berikut:

- a) 4 untuk jawaban tidak pernah (TP)
- b) 3 untuk jawaban kadang-kadang (JR)
- c) 2 untuk jawaban sering (S)
- d) 1 untuk jawaban sangat sering (SS)

Tabel. 1

**Indikator dan kisi-kisi angket bimbingan orang tua dalam keluarga  
(Variabel X)**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Bimbingan Orang tua dalam Keluarga (Variabel X)	Memberikan motivasi	a. Memberikan semangat dan kasih sayang kepada remaja ketika remaja mengalami kegagalan b. Mendorong remaja agar percaya diri untuk melakukan sesuatu yang bisa membuat dirinya dihargai oleh orang lain.	1, 2 3, 4
		Memberikan nasehat yang baik	a. Orang tua dapat menyampaikan pesan atau bimbingan kepada remaja. b. Menegur remaja ketika melakukan kesalahan dan memberikan solusi atau masukan kepada remaja ketika sedang menghadapi masalah	5, 6 7, 8
		Memberikan perhatian dan kasih sayang	a. Memberikan kesempatan pada remaja untuk menyampaikan pendapat dan isi hatinya baik itu kebahagiaan/ kesedihan b. Orang tua dan remaja saling bertukar pikiran ketika menghadapi masalah dan saling membantu untuk	9, 10 11, 12

			menyelesaikan permasalahan tersebut c. Orang tua harus peka terhadap keadaan remaja (emosional)	13, 14
		Memberikan situasi dan lingkungan yang baik	a. Memiliki hubungan yang baik antar orang tua, anak dan lingkungan sekitar b. Memberikan rasa nyaman dan aman kepada remaja c. Menciptakan kondisi yang akrab dan penuh kehangatan antara orang tua dan remaja	15, 16 17, 18 19, 20
		Memberikan penghargaan/reward atas pencapaian	a. Memberikan pujian kepada remaja ketika melakukan hal yang baik. b. Menunjukkan kepada remaja bahwa ia memiliki kelebihan dalam dirinya dan mampu melakukan hal yang dianggapnya sulit.	21, 22 23, 24

**Tabel. 2**  
**Indikator dan kisi-kisi angket konsep diri remaja (Variabel Y)**

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
1.	Konsep diri remaja (Variabel Y)	Fisik	a. Persepsi seseorang terhadap keadaan diri secara fisik.	1, 2, 3
			b. Memahami keadaan fisik diri sendiri.	4, 5, 6
		Psikis	a. Memahami kemampuan diri sendiri	7, 8, 9
			b. Percaya diri	10, 11, 12
		Sosial	a. Melakukan interaksi sosial dengan lingkungan masyarakat	13, 14, 15
			b. Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya	16, 17, 18

		Etik-moral	a. Mendekatkan diri pada Tuhan b. Bertingkah laku sopan dan santun	19, 20, 21 22, 23, 24
--	--	------------	---	--------------------------

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti. Namun melalui dokumen yang digunakan dapat berupa foto, buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.<sup>74</sup>

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi product momen. Item angket dinyatakan valid jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Pengujian validitas setiap butir dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir total. Dimana skor butir dipandang dengan nilai X dan skor total dipandang dengan nilai Y, dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

---

<sup>74</sup>Susiadi S, *Metodelogi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbit LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 21.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product

N = Jumlah objek (responden)

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X (bimbingan orang tua)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y (konsep diri)

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Hasil Uji Coba Validitas Angket Bimbingan Orang Tua (Variabel X)

**Tabel 3**

**Validitas Bimbingan Orang Tua**

No. Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,439	Taraf Signifikansi 5% (dengan rumus n-2)  (0, 433)	Valid
2	0,537		Valid
3	0,496		Valid
4	0,669		Valid
5	0,622		Valid
6	0,697		Valid
7	0,568		Valid
8	0,523		Valid
9	0,628		Valid
10	0,489		Valid
11	0,045		Tidak Valid
12	0,511		Valid
13	-0,205		Tidak Valid
14	0,455		Valid
15	-0,147		Tidak Valid
16	0,465		Valid
17	-0,191		Tidak Valid
18	0,734		Valid
19	0,534		Valid
20	0,752		Valid

21	0,181		Tidak Valid
22	0,537		Valid
23	-0,018		Tidak Valid
24	0,436		Valid

Hasil Uji Coba Validitas Angket Konsep Diri Remaja (Variabel Y)

**Tabel 4**

**Validitas Konsep Diri Remaja**

No. Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,755	Taraf Signifikansi 5% (dengan rumus n-2)  (0,433)	Valid
2	0,664		Valid
3	-0,61		Tidak Valid
4	0,451		Valid
5	0,504		Valid
6	-0,157		Tidak Valid
7	0,663		Valid
8	0,675		Valid
9	0,463		Valid
10	0,123		Tidak Valid
11	0,449		Valid
12	0,040		Tidak Valid
13	0,459		Valid
14	0,477		Valid
15	0,755		Valid
16	-0,044		Tidak Valid
17	0,579		Valid
18	-0,220		Tidak Valid
19	0,846		Valid
20	0,860		Valid
21	0,484		Valid
22	0,527		Valid
23	0,439		Valid
24	0,506		Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang

merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaan dari masing-masing angket digunakan pengujian Cranbach Alpa. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma h^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum$  = Jumlah varians butir

$\sigma$  = Varians total

Dari perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item yang diuji reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang bimbingan orang tua dalam keluarga (variabel X) dan konsep diri remaja (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>75</sup> Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

1) Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean (rata-rata)

$\sum fx$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = Jumlah data.

2) Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Mdn} = \ell + i \left( \frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f} \right)$$

Keterangan:

$\text{Mdn}$  = Median

---

<sup>75</sup>Sugiono, *Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.



- $\ell$  = Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median  
 $fk_b$  = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median  
 $f$  = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)  
 $i$  = Panjang kelas  
 $N$  = Jumlah data

### 3) Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

- $M_o$  = Modus  
 $\ell$  = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus  
 $f_a$  = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus  
 $f_b$  = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus  
 $i$  = Kelas interval

## 4) Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar

$fx^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

$fx$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = Jumlah subjek

## 5) Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pancaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

- a) 0% - 20% Sangat Kurang Baik
- b) 21% - 40% Kurang Baik
- c) 41% - 70% Cukup
- d) 71%-80% Baik
- e) 81%-100% Baik Sekali<sup>76</sup>

Setelah data dikumpul, selanjutnya data hasil angket dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu: *korelasi person product moment* dan uji regresi linear berganda sebagai berikut:

#### 1) Korelasi *Product Moment*

---

<sup>76</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

*Product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.<sup>77</sup> Adapun rumus *korelasi person product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$\sum X$  : Variable bebas (bimbingan orang tua)

$\sum Y$  : Variable terikat (konsep diri remaja)

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat

$\sum XY$  : Jumlah produk butir item variabel X dikali produk butir item variabel Y

N : Jumlah sampel

Apabila nilai  $r_{hitung}$  sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

---

<sup>77</sup>Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 190.

Keterangan:

K = Koefisien penentu

R = Koefisien korelasi

## 2) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi berganda

$X_1 + X_2$  = Variabel independen

e = Kesalahan random

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{RJK}_{\text{reg}} (b/a)}{\text{RJK}_{\text{res}}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji  $F_{\text{hitung}}$  dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$ , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Terlebih dahulu diuraikan mengenai keadaan lingkungan dan masyarakat Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

##### **1. Letak Geografis Kelurahan Sigambal**

Kelurahan Sigambal adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Lingkungan Pekan II merupakan salah satu lingkungan di Kelurahan Sigambal. Kelurahan Sigambal berada 6 Kilometer dari kota Rantauprapat sebagai pusat kecamatan. Akses menuju Kelurahan Sigambal sangat mudah karena terletak di jalan lintas kota Rantauprapat sehingga memungkinkan menjangkanya. Secara Geografis Kelurahan Sigambal berbatasan dengan:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Ujung Bandar
- b. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Perdamean
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Danau Bale
- d. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Lobusona.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Asrul Alamsyah Pasaribu, *Wawancara* dengan Kepala Kelurahan Sigambal, di Kantor Lurah, pada tanggal 05 April 2022.

Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu memiliki 10 lingkungan. Adapun diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Lingkungan Kedai Bawah
- b) Lingkungan Pekan I
- c) Lingkungan Pekan II
- d) Lingkungan Amaliyah
- e) Lingkungan Tapian Nauli
- f) Lingkungan Aek Riung
- g) Lingkungan Aek Riung Ujung
- h) Lingkungan Kampung Sawah I
- i) Lingkungan Kampung Sawah II
- j) Lingkungan Kampung Sawah III.<sup>79</sup>

## **2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian Penduduk**

Penduduk adalah sekumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk Lingkungan Pekan II Sigambal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari lingkungan itu sendiri. Penduduk kelurahan Sigambal berjumlah 3.842 jiwa yang terdiri dari 1.907 jiwa laki-laki dan 1.935 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 1.732 kepala keluarga (KK).

---

<sup>79</sup>Asrul Alamsyah Pasaribu, *Wawancara* dengan Kepala Kelurahan Sigambal, di Kantor Lurah, pada tanggal 05 April 2022.



**Tabel 5**  
**Keadaan Penduduk Kelurahan Sigambal**

No	Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Jenis Kelamin	Jumlah Seluruh Jiwa
1.	Kedai Bawah	108	288	Laki-laki	1.907
2.	Pekan I	97	226	Perempuan	1.935
3.	Pekan II	96	282		
4.	Amaliyah	207	466		
5.	Tapian Nauli	293	617		
6.	Aek Riuang	126	293		
7.	Aek Riung Ujung	180	392		
8.	Kp. Sawah I	243	474		
9.	Kp. Sawah II	180	440		
10.	Kp. Sawah III	162	364		
<b>Jumlah</b>		1.732	3.842		3.842

*Sumber: Data Administrasi Kelurahan Sigambal 2022.*

Dari segi jenis kelamin, penduduk Kelurahan Sigambal pada umumnya kebanyakan perempuan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan data tersebut Peneliti mengadakan penelitian hanya di Lingkungan Pekan II saja, dan jumlah orang tua yang memiliki anak usia 12-15 tahun berjumlah 23 KK dari 96 Kartu Keluarga di Kelurahan Sigambal.

Dari segi mata pencaharian penduduk Kelurahan Sigambal pada umumnya adalah petani. Petani yang dimaksud yaitu: petani kebun, sawah, getah (karet) dan sawit. Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sigambal**

No	Mata Pencaharian	Persentase
1.	PNS	25%
2.	Pedagang	20%
3.	Petani	35%
4.	Wiraswasta	20%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

*Sumber: Arsip Profil Kelurahan Sigambal 2022*

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sigambal adalah 35% sebagai petani, 20% sebagai Wiraswasta, 25% sebagai PNS, dan 20% sebagai Pedagang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Sigambal mata pencahariannya adalah petani yaitu: petani kebun, sawah, getah (karet), dan sawit.

### 3. Keadaan Agama dan Penganutnya

Agama adalah suatu sistem yang terpadu dan terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat yang beragama semaksimal mungkin berusaha untuk meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Kelurahan Sigambal 85% beragama Islam dan 15% beragama non-Muslim. Maka untuk menunjukkan kegiatan peribadatan masyarakat, di Kelurahan Sigambal terdapat mesjid, musholah dan gereja. Oleh karena itu, sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat Kelurahan Sigambal.<sup>80</sup>

**Tabel 7**  
**Kegiatan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Sigambal**

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1.	Wirid yasin Ibu-ibu	Setiap hari senin dan jumat pada pukul 14.00 WIB
2.	Wirid yasin Bapak-bapak	Setiap malam selasa dan malam jumat pada pukul

---

<sup>80</sup>Abdul Malik, *Wawancara* dengan Salah Satu Pegawai di Kantor Lurah, Pada tanggal 06 April 2022.

		20.00 WIB
3.	Wirid yasin Remaja Mesjid	Setiap malam rabu pada pukul 20.00 WIB

*Sumber: Arsip Kelurahan Sigambal 2022.*

Dari tabel di atas terlihat bahwa kegiatan keagamaan di Kelurahan Sigambal adalah baik. Karena pelaksanaan peribadatan dilaksanakan dengan rutin sesuai hari yang ditentukan. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Sigambal kegiatan keagamaannya baik.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Sigambal memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana pendidikan, sarana keagamaan, sarana kesehatan serta sarana dan prasarana umum, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Sarana Pendidikan di Kelurahan Sigambal**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	SMA/ SMK	5
2.	SMP/ Tsanawiyah	5
3.	SD/ Ibtidaiyah	8
4.	TK/ Paud	4

*Sumber: Data Sarana Pendidikan Kelurahan Sigambal 2022.*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Sigambal yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) berjumlah 5, Sekolah Menengah Pertama (SMP/Tsanawiyah) berjumlah

5, Sekolah Dasar (SD/Ibtidaiyah) berjumlah 8 sekolah, dan Taman kanak-kanak (TK/Paud) berjumlah 4 sekolah.<sup>81</sup>

Sedangkan sarana keagamaan di Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Sarana Keagamaan Kelurahan Sigambal**

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
1.	Mesjid	7
2.	Musholah	4
3.	Gereja	2
4.	Vihara	-

*Sumber: Data Sarana Keagamaan Kelurahan Sigambal 2022.*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, sarana keagamaan di kelurahan Sigambal terdiri dari Mesjid yang berjumlah 7 buah, Musholah yang berjumlah 4 buah, dan Gereja yang berjumlah 2 buah.<sup>82</sup>

Kemudian sarana dan prasarana umum yang terdapat di Kelurahan Sigambal meliputi jalan dengan kondisi yang baik, sungai yang mengalir, jembatan yang kokoh, dan kantor lurah yang luas.

**Tabel 10**  
**Sarana dan Prasarana Umum Kelurahan Sigambal**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	Jalan	Sigambal	Baik
2.	Sungai yang mengalir	Sigambal	Baik
3.	Jembatan	Sigambal	Baik
4.	Kantor Lurah	Sigambal	Baik

*Sumber: Data dan Laporan Kependudukan dari Kepala Lurah, 2022.*

---

<sup>81</sup>Asrul Alamsyah Pasaribu, *Wawancara* dengan Kepala Kelurahan Sigambal, di Kantor Lurah, pada tanggal 05 April 2022.

<sup>82</sup>Asrul Alamsyah Pasaribu, *Wawancara* dengan Kepala Kelurahan Sigambal, di Kantor Lurah, pada tanggal 05 April 2022.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana umum di Kelurahan Sigambal adalah baik. Karena sarana dan prasarana umumnya dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan, contohnya seperti di kantor lurah, sehingga masyarakat di Kelurahan Sigambal terbantu dengan sarana dan prasarana umumnya.<sup>83</sup>

Selanjutnya sarana dan prasarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11**  
**Sarana Kesehatan Kelurahan Sigambal**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Klinik	1
3.	Apotik	3
4.	Posyandu	3

*Sumber: Data Sarana Kesehatan Kelurahan Sigambal 2022.*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kelurahan Sigambal memiliki sarana untuk menunjang kesehatan masyarakat yaitu: 1 unit puskesmas, 1 unit klinik dengan tiga dokter praktek yang terdiri dari dokter spesialis kandungan, dokter gigi, dan dokter umum, 3 unit apotik dan 3 unit posyandu.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>Abdul Malik, *Wawancara* dengan Salah Satu Pegawai di Kantor Lurah, Pada tanggal 06 April 2022.

<sup>84</sup>Abdul Malik, *Wawancara* dengan Salah Satu Pegawai di Kantor Lurah, Pada tanggal 06 April 2022.

## B. Temuan Khusus

### 1. Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga

Fenomena yang terjadi di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu bahwa orang tua belum sepenuhnya membimbing remaja secara berkesinambungan karena mereka sibuk bekerja di luar rumah. Orang tua hanya akan membimbing remaja disaat remaja sudah melakukan kesalahan atau penyimpangan. Orang tua dapat memberikan bimbingan kepada remaja baik secara moril maupun material untuk memperbaiki kesalahan remaja. Adapun bimbingan orang tua secara moril yaitu, memberikan motivasi yang membangun dan nasihat yang terarah, perhatian dan kasih sayang yang lebih, dan menciptakan lingkungan dan kondisi yang baik serta memberikan penghargaan/reward atas pencapaian remaja.

Pada penelitian ini diperoleh 23 responden, peneliti ingin mengetahui bimbingan orang tua dalam keluarga di lingkungan Pekan II Sigambal. Dari data tersebut akan terlihat gambaran bimbingan orang tua dalam keluarga, yang diolah kedalam tabel-tabel sebagai berikut:

**Tabel 12**

#### Pernyataan 1

Saya memberikan motivasi dan semangat kepada anak saya ketika mengalami kegagalan dalam pencapaian prestasi.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	11	47,82%
2.	Sering	5	21,74%
3.	Kadang-kadang	7	30,43%
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua dari responden selalu memberikan motivasi dan semangat kepada remaja. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 23 responden. Hasil jawaban dari 23 responden adalah ada sebanyak 11 atau 47,82% menjawab sangat sering, kemudian 5 atau 21,74% menjawab sering, dan 7 atau 30,43% menjawab kadang-kadang.

**Tabel 13**

**Pernyataan 2**

Saya selalu marah dan menyalahkan anak saya ketika ia tidak bisa mencapai prestasi yang baik.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	4	17,39%
2.	Sering	6	26,08%
3.	Kadang-kadang	9	39,13%
4.	Tidak Pernah	4	17,39%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua dari responden yang selalu marah dan menyalahkan anaknya ketika ia tidak bisa mencapai prestasi yang baik yaitu, dari 23 orang tua ada sebanyak 4 atau 17,39% menjawab sangat sering, 6 atau 26,08% menjawab sering, 9 atau 39,13% menjawab kadang-kadang, dan 4 atau 17,39% menjawab sangat tidak pernah.

**Tabel 14**

**Pernyataan 3**

Saya selalu mendukung dan memperbolehkan anak saya mengikuti kegiatan yang bermanfaat di lingkungan masyarakat seperti remaja mesjid.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	12	52,17%
2.	Sering	11	47,82%
3.	Kadang-kadang	-	-

4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua selalu mendukung dan memperbolehkan anaknya mengikuti kegiatan yang bermanfaat di lingkungan masyarakat seperti remaja mesjid. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban dari 23 responden adalah ada sebanyak 12 atau 52,17% menjawab sangat sering, dan 11 atau 47,82% menjawab sering.

**Tabel 15**

**Pernyataan 4**

Saya selalu menghargai setiap tindakan yang dilakukan anak saya.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	3	13,05%
2.	Sering	16	69,55%
3.	Kadang-kadang	4	17,39%
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua selalu menghargai setiap tindakan yang dilakukan anaknya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban dari 23 responden adalah ada sebanyak 16 atau 69,55% menjawab sering, 3 atau 13,05% menjawab sangat sering, dan 4 atau 17,39% orang tua menjawab kadang-kadang.

**Tabel 16**

**Pernyataan 5**

Saya selalu mendengarkan curhatan anak saya baik itu kesedihan maupun kebahagiaan.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	11	47,82%



2.	Sering	2	8,70%
3.	Kadang-kadang	8	34,78%
4.	Tidak Pernah	2	8,70%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua selalu mendengarkan curhatan anaknya baik itu kesedihan maupun kebahagiaan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban dari 23 responden adalah ada sebanyak 11 atau 47,82% orang tua menjawab sangat sering, 2 atau 8,70% menjawab sering, 8 atau 34,78% kadang-kadang, dan 2 atau 8,70% menjawab tidak pernah.

**Tabel 17**

**Pernyataan 6**

Saya kurang dapat menghargai pendapat anak saya, karena menurut saya ia belum dewasa untuk menyampaikan sebuah pendapat.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	3	13,05%
2.	Sering	5	21,74%
3.	Kadang-kadang	10	43,47%
4.	Tidak Pernah	5	21,74%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua kurang dapat menghargai pendapat anaknya, karena menurut saya ia belum dewasa untuk menyampaikan sebuah pendapat yaitu, dari 23 orang tua ada sebanyak 3 atau 13,05% menjawab sangat sering, 5 atau 21,74% menjawab sering, 10 atau 43,47% menjawab kadang-kadang, dan 5 atau 21,74% menjawab tidak pernah.

**Tabel 18****Pernyataan 7**

Saya selalu berusaha membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak saya, baik itu memberikan solusi atau langsung ikut andil untuk menyelesaikan masalah tersebut.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	8	34,78%
2.	Sering	2	8,70%
3.	Kadang-kadang	13	56,52%
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua selalu berusaha membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anaknya, baik itu memberikan solusi atau langsung ikut andil untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu, dari 23 orang tua ada sebanyak 8 atau 34,78% menjawab sangat sering, 2 atau 8,70% menjawab sering, dan 13 atau 56,52% menjawab kadang-kadang, dan tidak ada orang tua yang tidak membantu anaknya untuk menyelesaikan masalah.

**Tabel 19****Pernyataan 8**

Saya acuh terhadap perasaan anak saya, ketika ia mengalami kegagalan dalam suatu hal.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	2	8,70%
2.	Sering	5	21,74%
3.	Kadang-kadang	8	34,78%
4.	Tidak Pernah	8	34,78%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua acuh terhadap perasaan anaknya ketika ia mengalami kegagalan dalam suatu hal sangat minim hal ini terlihat dari 23 orang tua ada sebanyak 8 atau 34,78% menjawab sangat tidak pernah, 8 atau 34,78% menjawab

kadang-kadang, 5 atau 21,74% menjawab sering, dan 2 atau 8,70% menjawab sangat sering.

**Tabel 20**

**Pernyataan 9**

Saya sebagai orang tua tidak pernah menunjukkan rasa kecewa di depan anak saya, karena akan membuat ia lebih terpuruk.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	8	34,78%
2.	Setuju	14	60,86%
3.	Kurang Setuju	1	4,35%
4.	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua tidak pernah menunjukkan rasa kecewa di depan anaknya, karena akan membuat ia lebih terpuruk. Dari 23 orang tua ada sebanyak 8 atau 34,78% menjawab sangat setuju, 14 atau 60,86% menjawab setuju, dan 1 atau 3,45% menjawab kurang setuju.

**Tabel 21**

**Pernyataan 10**

Saya tidak bisa menahan emosi ketika anak saya tidak menuruti perintah dan aturan saya.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	5	21,74%
2.	Sering	12	52,17%
3.	Kadang-kadang	3	13,04%
4.	Tidak Pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua sering tidak bisa menahan emosinya, ketika anaknya tidak menuruti perintah dan aturannya. Hal ini terlihat dari 23 orang tua ada sebanyak 12 atau 52,17% menjawab sering, 5 atau 21,74% menjawab sangat sering, dan 3 atau

13,04% menjawab kadang-kadang, dan 3 atau 13,04% menjawab tidak pernah.

**Tabel 22**

**Pernyataan 11**

Saya selalu memberi kebebasan kepada anak saya untuk melakukan apapun yang dianggapnya baik bagi dirinya.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	7	30,43%
2.	Sering	7	30,43%
3.	Kadang-kadang	7	30,43%
4.	Tidak Pernah	2	8,70%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua selalu memberi kebebasan kepada anaknya untuk melakukan apapun yang dianggapnya baik bagi dirinya sendiri, hal ini terlihat dari 23 orang tua ada sebanyak 2 atau 8,70% menjawab tidak pernah, 7 atau 30,43% menjawab sangat sering, 7 atau 30,43% menjawab sering, dan 7 atau 30,43% menjawab kadang-kadang.

**Tabel 23**

**Pernyataan 12**

Saya selalu menegur dan mengingatkan anak saya ketika ia berbuat salah.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	12	52,17%
2.	Sering	11	47,82%
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua dari responden selalu menegur dan mengingatkan anaknya ketika berbuat salah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti

sebarikan terhadap 23 responden. Hasil jawaban dari 23 responden adalah ada sebanyak 12 atau 52,17% remaja menjawab sangat sering, dan 11 atau 47,82% menjawab sering.

**Tabel 24**

**Pernyataan 13**

Terkadang saya memberikan bimbingan ketika anak saya sudah melakukan kesalahan.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	7	30,43%
2.	Sering	9	39,13%
3.	Kadang-kadang	6	26,09%
4.	Tidak Pernah	1	4,35%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua sering memberikan bimbingan pada anaknya setelah sudah terjadi kesalahan. Dari hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 23 responden adalah ada sebanyak 7 atau 30,43% orang tua menjawab sangat sering, 9 atau 39,13% menjawab sering, 6 atau 26,09% menjawab kadang-kadang, dan 1 atau 3,45% menjawab tidak pernah.

**Tabel 25**

**Pernyataan 14**

Saya selalu memberikan pujian kepada anak saya ketika ia melakukan hal yang baik atau meraih keberhasilan.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	5	21,74%
2.	Sering	10	43,47%
3.	Kadang-kadang	7	30,43%
4.	Tidak Pernah	1	4,35%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya ketika melakukan hal yang baik atau

meraih keberhasilan. Dari hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden adalah ada sebanyak 5 atau 21,74% orang tua menjawab sangat sering 10 atau 43,47% menjawab setring, 7 atau 30,43% menjawab kadang-kadang, dan 1 atau 3,45% menjawab tidak pernah.

**Tabel 26**

**Pernyataan 15**

Saya selalu mendukung dan memberikan suport kepada anak saya untuk melakukan suatu hal yang dianggapnya sulit.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	6	26,09%
2.	Sering	13	56,51%
3.	Kadang-kadang	2	8,70%
4.	Tidak Pernah	2	8,70%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua selalu mendukung dan memberikan suport kepada anaknya untuk melakukan suatu hal yang dianggapnya sulit. Dari hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden adalah ada sebanyak 13 atau 56,51% menjawab sering, 6 atau 26,09% menjawab sangat sering, 2 atau 8,70% menjawab kadang-kadang, dan 2 atau 8,70% menjawab tidak pernah.

**Tabel 27**

**Pernyataan 16**

Saya selalu menekankan apapun untuk anak saya yang menurut saya baik meskipun tanpa persetujuan atau mendengarkan kemauan anak saya.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	3	13,05%
2.	Sering	4	17,39%
3.	Kadang-kadang	6	26,09%
4.	Tidak Pernah	10	43,47%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa Orang tua tidak pernah menekankan apapun untuk anaknya yang menurutnya baik meskipun tanpa persetujuan atau mendengarkan kemauan anaknya. Dari hasil jawaban angket yang peneliti sebarkan terhadap 23 responden adalah ada sebanyak 10 atau 43.47% responden menjawab tidak pernah, 6 atau 26,09% menjawab kadang-kadang, 4 atau 17,34% menjawab sering, dan 3 atau 13,04% menjawab sangat sering.

**Tabel 28**

**Pernyataan 17**

Saya selalu menciptakan suasana tenang dan damai dalam keluarga.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	13	56,52%
2.	Sering	6	26,09%
3.	Kadang-kadang	4	17,39%
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa orang tua dari responden selalu menciptakan suasana tenang dan damai dalam keluarga. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarkan terhadap 23 responden. Hasil jawaban dari 23 responden adalah ada sebanyak 13 atau 56,52% remaja menjawab sangat sering, kemudian 6 atau 26,09% menjawab sering, 4 atau 17,39% menjawab kadang-kadang.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah bimbingan orang tua dalam keluarga (variabel X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari

hasil angket yang dibagikan kepada responden diketahui bahwa skor variabel pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga yaitu pada tabel berikut ini:

**Tabel 29**  
**Rangkuman Deskripsi Data Bimbingan Orang Tua dalam**  
**Keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau**  
**Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

No	Statistik	X
1.	Skor Tertinggi	62
2.	Skor Terendah	33
3.	Range (Rentangan)	29
4.	Banyak Kelas	5
5.	Panjang Kelas Interval	6
6.	Skor Mean	50
7.	Median	52
8.	Modus	52
9.	Standar Deviasi	8,45

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 23 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel bimbingan orang tua dalam keluarga yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 62 dan skor terendah 33, rentangan 29, nilai rata-rata (Mean) sebesar 50, mediannya sebesar 52, modusnya sebesar 52, dan standar deviasinya sebesar 8,45.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel bimbingan orang tua dengan jumlah kelas 5 serta panjang interval kelas 6 (perhitungan mencari nilai mean, median, modus, dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran).

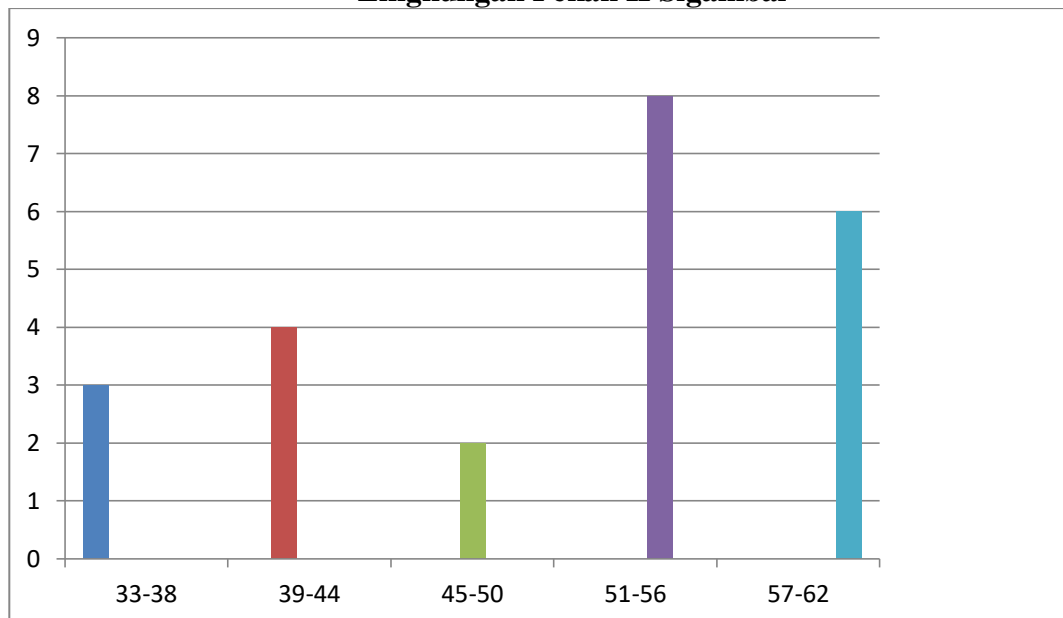


Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden konsep diri remaja dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 30**  
**Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal**

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Persentasi
33-38	3	13,05%
39-44	4	17,39%
45-50	2	8,70%
51-56	8	34,78%
57-62	6	26,08%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

**Gambar 2**  
**Histogram Frekuensi Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal**



Dari tabel dan gambar grafik di atas dapat dijelaskan bahwa 3 responden (13,04%) memberikan skor terhadap bimbingan orang tua antara 33-38, sedangkan 4 responden (17,39%) memberikan skor antara 39-44, kemudian 2 responden (8,70%) memberikan skor antara 45-50,

sebanyak 8 responden (34,78%) memberikan skor antara 51-56, dan 6 responden (26,08%) memberikan skor antara 57-62. Sehingga dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi absolut tertinggi adalah 8 dan terendah adalah 2 serta persentasi frekuensi tertinggi adalah 34,78% (pada kelas interval 51-56) dan terendah adalah 8,70% (pada kelas interval 45-50).

Bimbingan orang tua dalam keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau selatan Kabupaten Labuhanbatu diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel bimbingan orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{TingkatPencapaian} &= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{ responden} \times \text{ item soal} \times \text{ bobot nilai tertinggi})} \times 100 \% \\
 &= \frac{1152}{23 \times 17 \times 4 \times 100\%} \\
 &= \frac{1152}{1564 \times 100 \%} \\
 &= 0,73 \times 100\% \\
 &= 73\%
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data bimbingan orang tua dalam keluarga sebesar 73% tergolong baik.

## 2. Konsep Diri Remaja

Konsep diri pada penelitian ini yaitu konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari empat komponen yaitu fisik, psikis, sosial, dan etika-moral.

Pada penelitian ini diperoleh 23 responden, peneliti ingin mengetahui konsep diri remaja di lingkungan Pekan II Sigambal. Dari data tersebut akan terlihat gambaran konsep diri remaja, yang diolah ke dalam tabel-tabel sebagai berikut:

**Tabel 31**

Saya ingin tampil rapi dan menarik di depan orang lain ketika mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	4	17,39%
2.	Sering	10	43,47%
3.	Kadang-kadang	8	34,78%
4.	Tidak Pernah	1	4,35%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja yang ingin tampil rapi dan menarik di depan orang lain ketika mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat yaitu, dari 23 remaja ada 10 atau 43,47% remaja menjawab sering, 4 atau 17,39% menjawab sangat sering, 8 atau 34,78% menjawab kadang-kadang, dan 1 atau 4,35% menjawab tidak pernah.

**Tabel 32**

Saya mengetahui hal yang baik dan buruk untuk diri saya sendiri

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	5	21,74%
2.	Sering	15	65,21%

3.	Kadang-kadang	3	13,04%
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja mengetahui hal yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri yaitu, dari 23 remaja ada 15 atau 65,21% remaja menjawab sering, 5 atau 21,74% menjawab sangat sering, dan 3 atau 13,04% menjawab kadang-kadang.

**Tabel 33**

Saya selalu berpegang teguh pada pendirian saya, dan tidak mudah digoyahkan oleh omongan orang lain

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	1	4,35%
2.	Sering	10	43,47%
3.	Kadang-kadang	12	52,17%
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja yang selalu berpegang teguh pada pendiriannya dan tidak mudah digoyahkan oleh omongan orang lain yaitu, dari 23 remaja ada 1 atau 4,35% remaja menjawab sangat sering, 10 atau 43,47% menjawab sering, dan 12 atau 52,17% menjawab kadang-kadang.

**Tabel 34**

Saya mengetahui apa yang sangat saya tekuni dan sukai dalam diri saya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	6	26,08%
2.	Sering	12	52,17%
3.	Kadang-kadang	5	21,74%
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja yang mengetahui apa yang ia tekuni dan sukai dalam dirinya yaitu, dari 23 remaja ada 6 atau 26,08% remaja menjawab sangat sering, 12 atau 52,17% menjawab sering, dan 5 atau 21,74% menjawab kadang-kadang.

**Tabel 35**

Saya selalu menjauhi sesuatu yang tidak bisa saya lakukan dan akan menjalani sesuatu yang menurut saya dibidang saya.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	2	8,70%
2.	Sering	12	52,17%
3.	Kadang-kadang	6	26,08%
4.	Tidak Pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja selalu menjauhi sesuatu yang tidak bisa dilakukannya dan akan menjalani sesuatu yang menurutnya dalam bidangnya yaitu, dari 23 remaja ada 2 atau 8,70% remaja menjawab sangat sering, 12 atau 52,17% menjawab sering, dan 6 atau 26,08% menjawab kadang-kadang, dan 3 atau 13,04% menjawab tidak pernah.

**Tabel 36**

Saya mengetahui kelebihan yang ada dalam diri saya dan apa yang bisa ditonjolkan kepada orang lain

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Setuju	1	4,35%
2.	Setuju	8	34,78%
3.	Kurang Setuju	14	60,86%
4.	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja yang mengetahui kelebihan yang ada dalam dirinya dan apa yang bisa ditonjolkan kepada

orang lain yaitu, dari 23 remaja ada 1 atau 3,45% remaja menjawab sangat setuju, 8 atau 34,78% menjawab setuju, dan 14 atau 60,86% menjawab kurang setuju.

**Tabel 37**

Saya selalu mengambil keputusan sendiri tanpa ada campur tangan orang lain dan saya bertanggungjawab atas perbuatan yang telah saya lakukan.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	1	4,35%
2.	Sering	6	26,08%
3.	Kadang-kadang	14	60,86%
4.	Tidak Pernah	2	8,70%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja yang selalu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri tanpa ada campur tangan orang lain dan bertanggungjawab atas perbuatannya sendiri yaitu, dari 23 remaja ada 1 atau 3,45% remaja menjawab sangat sering, 6 atau 26,08% menjawab sering, 14 atau 60,68% menjawab kadang-kadang, dan 2 atau 8,70% menjawab tidak pernah.

**Tabel 38**

Saya takut mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi remaja mesjid, karena saya merasa rendah diri

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	8	34,78%
2.	Sering	7	30,43%
3.	Kadang-kadang	7	30,43%
4.	Tidak Pernah	1	4,35%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja yang takut mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi remaja mesjid, karena ia merasa rendah diri yaitu, dari 23 remaja ada 8 atau 34,78% remaja

menjawab sangat sering, 7 atau 30,43% menjawab sering, 7 atau 30,43% menjawab kadang-kadang, dan 1 atau 4,35% menjawab tidak pernah.

**Tabel 39**

Saya merasa malu ketika berdiri di depan orang banyak untuk menyampaikan pendapat saya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	5	21,74%
2.	Sering	10	43,47%
3.	Kadang-kadang	8	34,78%
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja yang merasa malu ketika berdiri di depan orang banyak untuk menyampaikan pendapatnya yaitu, dari 23 remaja ada 5 atau 21,74% remaja menjawab sangat sering, 10 atau 43,47% menjawab sering, dan 8 atau 34,78% menjawab kadang-kadang.

**Tabel 40**

Saya selalu beradaptasi kepada siapa pun di lingkungan masyarakat agar dapat menjalin hubungan baik dan memiliki banyak teman

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	3	13,04%
2.	Sering	11	47,82%
3.	Kadang-kadang	6	26,08%
4.	Tidak Pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja selalu beradaptasi kepada siapa pun di lingkungan masyarakat agar tetap menjalin hubungan baik dan memiliki banyak teman yaitu, dari 23 remaja ada 3 atau 13,04% remaja menjawab sangat sering, 11 atau 47,82% menjawab

sering, 6 atau 26,08% menjawab kadang-kadang, dan 3 atau 13,04% menjawab tidak pernah.

**Tabel 41**

Saya selalu malas mengikuti kegiatan remaja mesjid di lingkungan.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	2	8,70%
2.	Sering	6	26,08%
3.	Kadang-kadang	12	52,17%
4.	Tidak Pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja selalu malas mengikuti kegiatan remaja mesjid di lingkungan yaitu, dari 23 remaja ada 2 atau 8,70% remaja menjawab sangat sering, 6 atau 26,08% menjawab sering, 12 atau 52,17% menjawab kadang-kadang, dan 3 atau 13,04% menjawab tidak pernah.

**Tabel 42**

Saya tidak ikut serta dalam kegiatan remaja mesjid seperti isra' miraj di sekitar lingkungan, dan saya lebih memilih untuk berdiam diri di rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	4	17,39%
2.	Sering	6	26,08%
3.	Kadang-kadang	10	43,47%
4.	Tidak Pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja yang tidak ikut serta dalam kegiatan remaja mesjid seperti isra' miraj di sekitar lingkungan, dan ia lebih memilih untuk berdiam diri di rumahnya yaitu, dari 23 remaja ada 4 atau 17,39% remaja menjawab sangat sering, 6 atau 26,08%



menjawab sering, 10 atau 43,47% menjawab kadang-kadang, dan 3 atau 13,04% menjawab tidak pernah.

**Tabel 43**

Saya selalu melakukan hal yang baik dan menyenangkan untuk orang lain agar saya diterima di suatu kelompok

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	1	4,35 %
2.	Sering	13	56,51%
3.	Kadang-kadang	8	34,78%
4.	Tidak Pernah	1	4,35%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja yang selalu melakukan hal yang baik dan menyenangkan untuk orang lain agar saya diterima di suatu kelompok yaitu, dari 23 remaja ada 1 atau 4,35% remaja menjawab sangat sering, 13 atau 56,51% menjawab sering, 8 atau 34,78% menjawab kadang-kadang, dan 1 atau 4,35% menjawab tidak pernah.

**Tabel 44**

Terkadang saya tidak peduli ketika berbicara kepada yang lebih tua dan saya selalu menganggap semua sama seperti berbicara pada teman sebaya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	-	-
2.	Sering	4	17,39%
3.	Kadang-kadang	11	47,82%
4.	Tidak Pernah	8	34,78%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja yang terkadang tidak peduli ketika berbicara kepada yang lebih tua dan selalu menganggap semua sama seperti berbicara pada teman sebaya yaitu, dari 23 remaja

ada 4 atau 17,39% remaja menjawab sering, 11 atau 47,82% menjawab kadang-kadang, dan 8 atau 34,78% menjawab tidak pernah.

**Tabel 45**

Saya selalu berserah diri kepada Allah Swt setelah saya sudah berusaha keras untuk mewujudkan keinginan saya.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	13	56,52%
2.	Sering	10	43,47%
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja selalu berserah diri kepada Allah Swt setelah ia sudah berusaha keras untuk mewujudkan keinginannya yaitu, dari 23 remaja ada 13 atau 56,52% remaja menjawab sangat sering, 10 atau 43,47% menjawab sering.

**Tabel 46**

Saya merasa cemas dan tidak bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan sendiri.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	5	21,74%
2.	Sering	8	34,78%
3.	Kadang-kadang	7	30,43%
4.	Tidak Pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa remaja merasa cemas dan tidak bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan sendiri yaitu, dari 23 remaja ada 5 atau 21,74% remaja menjawab sangat sering, 8 atau 34,78% menjawab sering, 7 atau 30,43% menjawab kadang-kadang, dan 3 atau 13,04% menjawab sangat tidak pernah.

**Tabel 47**

Saya selalu percaya diri untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Sering	1	4,35%
2.	Sering	5	21,74%
3.	Kadang-kadang	11	47,82%
4.	Tidak Pernah	6	26,08%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan remaja selalu percaya diri untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat yaitu, dari 23 remaja ada 1 atau 4,35% remaja menjawab sangat sering, 5 atau 21,74% menjawab sering, 11 atau 47,82% menjawab kadang-kadang, dan 6 atau 26,08% menjawab tidak pernah.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah konsep diri remaja (variabel Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang dibagikan kepada responden diketahui bahwa skor variabel konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal, yaitu pada tabel berikut ini:

**Tabel 48**

**Rangkuman Deskripsi Data Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal**

No	Statistik	X
1.	Skor Tertinggi	55
2.	Skor Terendah	30
3.	Range (Rentangan)	25
4.	Banyak Kelas	5
5.	Panjang Kelas Interval	5
6.	Skor Mean	45
7.	Median	47

8.	Modus	45,5
9.	Standar Deviasi	7

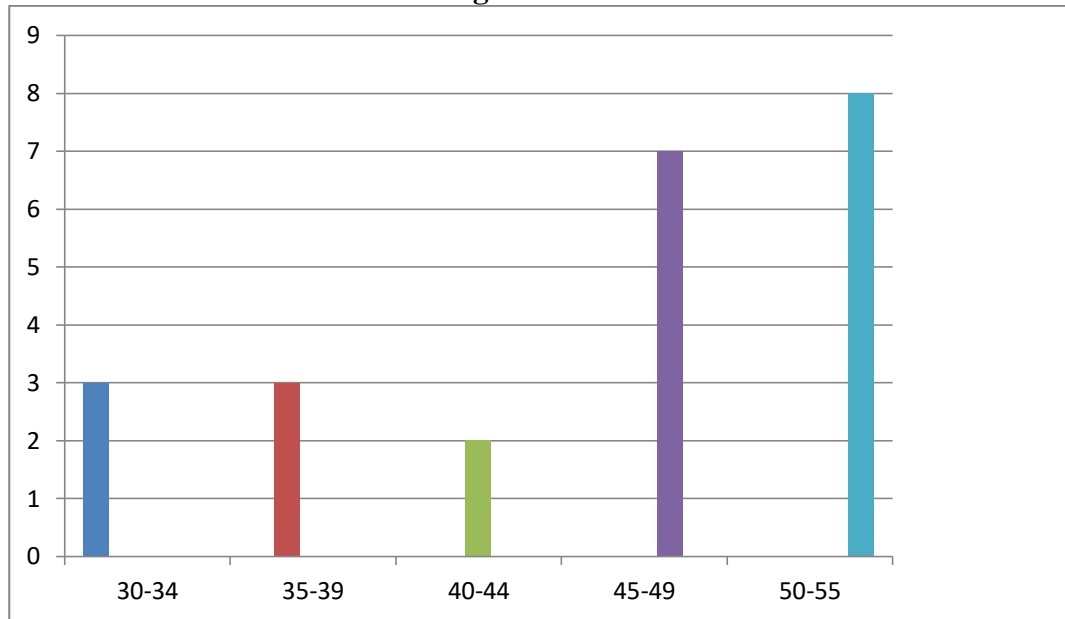
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 23 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel konsep diri remaja yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 55 dan skor terendah 30, rentangan 25, nilai rata-rata (Mean) sebesar 45, mediannya sebesar 47, modusnya sebesar 45,5 dan standar deviasinya sebesar 7.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel konsep diri remaja dengan jumlah kelas 5 serta panjang interval kelas 5 (perhitungan mencari nilai mean, median, modus, dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran). Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden konsep diri remaja dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 49**  
**Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Persentase</b>
30-34	3	13,04%
35-39	3	13,04%
40-44	2	8,70%
45-49	7	30,43%
50-55	8	34,78%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

**Gambar 3**  
**Histogram Frekuensi Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal**



Dari tabel dan gambar grafik di atas dapat dijelaskan bahwa 3 responden (13,04%) memberikan skor terhadap konsep diri remaja antara 30-34, sedangkan 3 responden (13,04%) memberikan skor antara 35-39, kemudian 2 responden (8,70%) memberikan skor antara 40-44, sebanyak 7 responden (30,43%) memberikan skor antara 45-49, dan 8 responden (34,78%) memberikan skor antara 50-55. Sehingga dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi absolut tertinggi adalah 8 dan terendah adalah 2 serta persentasi frekuensi tertinggi adalah 34,78% (pada kelas interval 50-55) dan terendah adalah 8,70% (pada kelas interval 40-44).

Konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu diketahui melalui tingkat

pencapaian yang diperoleh variabel konsep diri remaja adalah sebagai berikut:

Konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \% \\
 &= \frac{1037}{23 \times 17 \times 4 \times 100\%} \\
 &= \frac{1037}{1564 \times 100 \%} \\
 &= 0,66 \times 100\% \\
 &= 66\%
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data konsep diri remaja sebesar 66% dapat dikategorikan cukup.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus

analisis statistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*”. Dengan perhitungan pada tabel berikut:

**Tabel 50**  
**Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi Antara Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	61	50	3721	2500	3050
2	62	55	3844	3025	3410
3	56	52	3136	2704	2912
4	51	30	2601	900	1530
5	56	45	3136	2025	2520
6	39	46	1521	2116	1794
7	36	37	1296	1369	1332
8	33	48	1089	2304	1584
9	39	43	1521	1849	1677
10	62	55	3844	3025	3410
11	51	30	2601	900	1530
12	39	39	1521	1521	1521
13	61	51	3721	2601	3111
14	53	37	2809	1369	1961
15	56	30	3136	900	1680
16	42	53	1764	2809	2226
17	58	49	3364	2401	2842
18	45	52	2025	2704	2340
19	58	51	3364	2601	2985
20	49	48	2401	2304	2352
21	33	41	1089	1681	1353
22	56	48	3136	2304	2688
23	56	47	3136	2209	2632
<b>Jumlah</b>	<b>1152</b>	<b>1037</b>	<b>59776</b>	<b>48121</b>	<b>52440</b>

Dari tabel tersebut diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Product Moment*, nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(52440) - (1152)(1037)}{\sqrt{[23(59776) - (1327104)][23(48121) - (1075369)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1206120 - 1194624}{\sqrt{[1374848 - 1327104][1106783 - 1075369]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11496}{\sqrt{[47744][31414]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11496}{\sqrt{[1499830016]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11496}{38727,63} = 0,296$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “r” *Product Moment* sebesar 0,296. Apabila harga “r” *Product Moment* tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritis dari “r” *Product Moment* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “r” sebesar 0,433. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,296 < 0,433$ . Mengingat harga “r” *Product Moment* sebesar 0,296 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori rendah.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja dalam bentuk persentase, maka diperoleh:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,296^2 \times 100\%$$



$$KD = 0,0876 \times 100\%$$

$$KD = 8,76\% = 9\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 9%. Artinya besar pelaksanaan bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja sebesar 9% dan sisanya 91% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kemungkinan-kemungkinan yang menurut peneliti menjadi penyebab tidak adanya pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut:

- a. Kelemahan dari peneliti dalam menggali informasi dalam hal ini, kelemahan dalam menyusun kata-kata angket yang menjadi instrumen penelitian.
- b. Ketidak jujuran orang tua dan remaja dalam menjawab soal angket yang disebarkan oleh peneliti.

#### **4. Pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal**

Untuk menguji apakah ada pengaruh Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga terhadap Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, maka digunakan perhitungan regresi sederhana yaitu:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{23(52440) - (1152)(1037)}{23(59776) - (1152)^2}$$

$$b = \frac{1206120 - 1194624}{1374848 - 1327104}$$

$$b = \frac{11496}{47744}$$

$$b = 0,24$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1037 - 0,24 \times 1152}{23}$$

$$a = \frac{1037 - 276,48}{23}$$

$$a = \frac{760,52}{23}$$

$$a = 33,06$$

Dari hasil perhitungan regresi sederhana tersebut maka diperoleh dari regresi sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = a + bX = 33,06 + 0,24X$

Untuk membuat garis dari persamaan regresi dari penelitian ini maka dilakukan dengan cara:

1) Menghitung rata-rata dengan rumus  $\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1152}{23} = 50,08$

2) Menghitung rata-rata dengan rumus  $\bar{y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1037}{23} = 45,08$

Kemudian untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi:

1) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (a)}}$ )

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{1037^2}{23} = \frac{1075369}{23} = 46755,17$$

2) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (b/a)}}$ )

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right] \\ &= 0,24 \left[ 52440 - \frac{(1152)(1037)}{23} \right] \\ &= 0,24 [52440 - 51940,17] \\ &= 0,24 [499,83] \\ &= 119,959 \end{aligned}$$

3) Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{Res}}$ )

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 48121 - 119,95 - 46755,17 = 1245,88 \end{aligned}$$

4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{Reg (a)}}$ )

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 46755,17$$

5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{Reg (b/a)}}$ )

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 119,95$$

6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ )

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{1245,88}{23-2} = \frac{1245,88}{21} = 59,32$$

7) Menguji signifikansi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{119,95}{59,32} = 2,02$$

$$\begin{aligned}
F_{\text{tabel}} &= F_{(1-\alpha)(\text{dk Reg (b/a)} = 1) (\text{dk Res} = 23 - 2 = 21)} \\
&= F_{(1 - 0,05)(\text{dk Reg (b/a)} = 1) (\text{dk Res} = 23 - 2 = 21)} \\
&= F_{(0,95) (1,21)}
\end{aligned}$$

Cara mencari  $F_{\text{tabel}}$  : Angka 1 = Pembilang

Angka 21 = Penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 4,32$$

Karena  $F_{\text{hitung}} (2,02)$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}} (4,32)$  yaitu  $(2,02 \leq 4,32)$  maka  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Sebagian besar remaja Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu memiliki konsep diri rendah (negatif) seperti kurangnya rasa percaya diri remaja, merasa rendah diri saat berada diantara orang lain dan ketidak mampuannya dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terlihat dari aspek sosial remaja yang takut bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan bergaul dengan teman sebaya. Oleh karena itu bimbingan orang tua sangatlah dibutuhkan oleh remaja, sehingga akan berdampak positif untuk perkembangan remaja awal yang berusia 12-15 tahun.

Bimbingan orang tua adalah usaha atau bantuan yang diberikan orang tua baik secara moril maupun material. Adapun bimbingan orang tua secara moril

yaitu: memberikan motivasi yang membangun dan nasihat yang terarah, perhatian dan kasih sayang yang penuh dengan meluangkan waktu di rumah bersama keluarga, dan menciptakan lingkungan dan kondisi yang baik serta memberikan penghargaan/reward atas pencapaian remaja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti saat penyebaran angket berlangsung diketahui bahwa bimbingan orang tua dalam keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu tergolong baik, terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas bimbingan orang tua dalam keluarga adalah sebesar 73% dan selisinya sebesar 27%. Sedangkan konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu tergolong cukup terlihat dari perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal adalah sebesar 66% dan selisinya sebesar 34%.

Adapun hasil penelitian dari hasil analisis data pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dengan merumuskan *Product Moment* ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,296 dikonsultasikan terhadap nilai  $r_{tabel}$  diperoleh bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%,  $0,296 \leq 0,433$ ). Kemudian untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan  $F_{hitung}$  sebesar 2,02 dikonsultasikan terhadap nilai  $F_{tabel}$  diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) untuk tingkat kepercayaan signifikansi 5% dan

1% ( $2,02 \leq 4,32$ ) maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Sedangkan harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,296 < 0,433$ . Mengingat harga “r” *Product Moment* sebesar 0,296 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori rendah.

Adapun faktor penyebab kenapa tidak ada pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja yaitu karena pembentukan konsep diri tidak hanya dipengaruhi oleh bimbingan orang tua melainkan konsep diri lebih bersifat dinamis dan dibentuk oleh lingkungan, dan pengalaman, serta melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan dari kecil hingga dewasa dan interaksi dengan individu lain khususnya dalam lingkungan sosial. Sehingga bimbingan orang tua tidak berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

Kemungkinan-kemungkinan yang menurut peneliti menjadi penyebab tidak adanya pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut yaitu, kelemahan dari peneliti dalam menggali informasi dalam hal ini, kelemahan dalam menyusun kata-kata angket yang menjadi instrumen penelitian dan ketidak jujuran orang tua dan remaja dalam menjawab soal angket yang disebarakan oleh peneliti.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh subjektif mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dengan pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain :

- 1) Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
- 2) Waktu, tenaga, serta dana peneliti
- 3) Dalam menyebar angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
- 4) Peneliti tidak mampu mengontrol semua orang tua dan remaja dalam menjawab angket, apakah orang tua dan remaja tersebut menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari remaja lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dalam keluarga di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu tergolong baik, terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas bimbingan orang tua dalam keluarga adalah sebesar 73%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu tergolong cukup terlihat dari perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal adalah sebesar 66%.
3. Berdasarkan hasil analisis data pengaruh bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dengan merumuskan *Product Moment* ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,296 dikonsultasikan terhadap nilai  $r_{tabel}$  diperoleh bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%,  $0,296 \leq 0,433$ ). Kemudian untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan  $F_{hitung}$  sebesar 2,02 dikonsultasikan terhadap nilai  $F_{tabel}$  diperoleh bahwa  $F_{hitung}$



lebih kecil dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  ( $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ) untuk tingkat kepercayaan signifikansi 5% dan 1% ( $2,02 \leq 4,32$ ) maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam keluarga terhadap konsep diri remaja di Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, untuk senantiasa membimbing remaja dengan memberikan motivasi yang membangun semangat remaja, nasihat yang membimbing dengan kata-kata yang terarah, perhatian dan kasih sayang yang penuh dengan meluangkan waktu di rumah bersama keluarga, dan menciptakan lingkungan dan kondisi yang baik serta memberikan penghargaan/reward atas pencapaian remaja agar tercapai kemampuan remaja untuk mengenali diri sendiri dan potensi yang dimiliki, percaya diri dan bersifat mandiri agar mampu mengatasi masalah sendiri sehingga terbentuklah konsep diri yang positif pada remaja.
2. Bagi remaja seharusnya melatih berfikir positif dengan kesadaran diri sendiri agar terbentuk konsep diri yang positif baik itu secara fisik, psikis, sosial dan etik moral seperti menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri agar mampu bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan masyarakat. Sehingga di usianya yang

masih remaja sudah mampu beradaptasi dengan orang lain secara baik dan leluasa tanpa ada rasa takut dan cemas.

3. Sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai kegiatan membahas dan memperluas kajian masalah yang sama dan sesungguhnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan referensi. Untuk itu perlu pendalaman yang lebih bagi penulis selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi Annuzul, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang).
- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al Ikhlas, 1984.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- Andhita Dyorita Khoiryasdien dan Annisa Warastri, "Pelatihan Berpikir Positif untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Survivor Bipolar di Yogyakarta" *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Muhammadiyah Jember*, vol. 16 no. 2, Oktober 2020 (<https://scholar.google.co.id/>).
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (konsep, teori, dan aplikasi praktis dalam dunia pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- Beatriks Novianti Killing dan Indra Yohanes Killing, "Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1 (2015): 116–124, <http://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/1537/604>.
- Chaplin James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Pandun Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA, Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Edi Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

- Hanif Rachma Farisqia, Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja Usia 13-21 Tahun, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Kudus, 2021).
- Hartono, *Psikologi Konseling*, Surabaya: Kencana, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan, (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Peyesuaian Diri Pada Remaja)*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- K. Anwar, *Psikologi Kepribadian Teori Penelitian: Edisi Kesembilan*, Diterjemahkan dari (*Personality: Theory and Research oleh Lawrence A. Pervin, dkk*), Jakarta: Kencana, 2012.
- Lahmudin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Muhammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Media Grafika, 2005.
- Nur Ghufron dan Rini Risnawari, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Ranny, dkk, "Konsep Diri Remaja dan Penerapan Konseling" *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, vol. 2 no. 2, 2017 (<https://scholar.google.co.id/>).
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Rifa Sista Putri, "Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial di SP 1 Kotabaru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Riau", (Skripsi UIN Suska Riau).
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Santrock, *Masa Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarlito W. Suwarno, *Psikologi Remaja*, Bandung: Rajawali Pers, 2009.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offest, 1994.

- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Susiadi S, *Metodelogi Penelitian*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbit LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 2017.
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara, 1996.
- Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

**CURICULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : Parida Hanum Hasibuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Sigambal, 18 Oktober 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 2 (dua) dari 4 bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau  
Selatan Kabupaten Labuhanbatu  
Telepon/Hp : 081271681080  
E-mail : paridahanum3221@gmail.com

**Data Orang Tua**

Nama Ayah : Alm. Abu Hasim Hasibuan  
Pekerjaan : -  
Alamat Lengkap : Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau  
Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Nama Ibu : Alhani Ritonga  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat Lengkap : Lingkungan Pekan II Sigambal Kecamatan Rantau  
Selatan Kabupaten Labuhanbatu

**Riwayat Pendidikan**

Tahun 2006-2011 : SD Negeri 114376  
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 2 Rantau Selatan  
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 2 Rantau Selatan  
Tahun 2017-2022 : Program S1 Bimbingan dan Konseling Islam IAIN  
Padangsidempuan

## Lampiran 1

### PEDOMAN ANGKET UJI COBA

#### BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KELUARGA DAN KONSEP DIRI

#### REMAJA

##### A. IDENTITAS SUBJEK

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Status :

##### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum saudara/saudari menjawab pada kolom yang sudah disediakan sebelah kanan pernyataan, yang menurut saudara/saudari paling sesuai.
2. Semua jawaban dan identitas saudara/saudari akan kami jaga rahasianya.
3. Periksa kembali identitas dan jawaban saudara/saudari sebelum menyerahkan angket ini.
4. Selamat mengerjakan.

#### SKALA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KELUARGA

Pilihlah satu jawaban yang tersedia yang menurut saudara/saudari benar. Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan jawaban, ada 4 alternatif pilihan jawaban yaitu:

SS : Sangat Sering

S : Sering

JR : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Kisi-kisi Angket Bimbingan Orang Tua dalam Keluarga (Variabel X)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	JR	TP
1.	(+) Sebagai orang tua selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak saya ketika mengalami kegagalan dalam pencapaian prestasi.				
2.	(-) Terkadang sebagai orang tua, saya sering marah dan menyalahkan anak saya, ketika ia tidak bisa mencapai prestasi yang baik.				
3.	(+) Sebagai orang tua selalu mendukung dan memperbolehkan anak saya mengikuti kegiatan yang bermanfaat di lingkungan masyarakat seperti remaja mesjid.				
4.	(+) Sebagai orang tua selalu menghargai setiap tindakan yang anak saya lakukan.				
5.	(+) Sebagai orang tua selalu mendengarkan curhatan anak saya baik itu kesedihan maupun kebahagiaan.				
6.	(-) Sebagai orang tua, saya kurang dapat menghargai pendapat anak saya karena menurut saya, ia belum dewasa untuk menyampaikan sebuah pendapat.				
7.	(+) Sebagai orang tua, saya selalu berusaha membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak saya baik itu memberikan solusi atau langsung ikut andil untuk menyelesaikan masalah tersebut.				
8.	(-) Terkadang saya acuh terhadap perasaan anak saya, ketika ia mengalami kegagalan dalam suatu hal.				
9.	(+) Saya sebagai orang tua tidak pernah menunjukkan rasa kecewa didepan anak saya, karena akan				



	membuat ia lebih terpuruk.				
10.	(-) Terkadang sebagai orang tua saya tidak bisa menahan emosi ketika anak saya tidak menuruti perintah dan aturan saya.				
11.	(+) Sebagai orang tua saya selalu memberi kebebasan kepada anak saya untuk melakukan apapun yang dianggapnya baik bagi dirinya sendiri.				
12.	(+) Sebagai orang tua, saya sering menegur dan mengingatkan anak saya ketika ia berbuat salah.				
13.	(-) Terkadang saya sebagai orang tua, saya memberikan bimbingan ketika anak saya sudah melakukan kesalahan.				
14.	(+) Saya sebagai orang tua selalu memberikan pujian kepada anak saya ketika ia melakukan hal yang baik atau meraih keberhasilan.				
15.	(+) Saya sebagai orang tua selalu mendukung dan memberi suport kepada anak saya untuk melakukan sesuatu hal yang dianggapnya sulit.				
16.	(-) Terkadang saya sebagai orang tua selalu menekankan apapun untuk anak saya yang menurut saya baik meskipun tanpa persetujuan atau mendengarkan kemauan anak saya.				
17.	(+) Sebagai orang tua, saya selalu menciptakan suasana tenang dan damai dalam keluarga.				

## Lampiran 2

### SKALA KONSEP DIRI REMAJA

Pilihlah satu jawaban yang tersedia yang menurut saudara/saudari benar. Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan jawaban, ada 4 alternatif pilihan jawaban yaitu:

SS : Sangat Sering

JR : Kadang-kadang

S : Sering

TP : Tidak Pernah

#### Kisi-kisi Konsep Diri Remaja (Variabel Y)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	JR	TP
1.	+Saya ingin tampil rapi dan menarik di depan orang lain ketika mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat				
2.	+Saya mengetahui hal yang baik dan buruk untuk diri saya sendiri				
3.	+Saya selalu berpegang teguh pada pendirian saya, dan tidak mudah digoyahkan oleh omongan orang lain				
4.	+Saya mengetahui apa yang sangat saya tekuni dan sukai dalam diri saya				
5.	+Saya selalu menjauhi sesuatu yang tidak bisa saya lakukan dan akan menjalani sesuatu yang menurut saya dibidang saya				
6.	-Saya tidak mengetahui kelebihan yang ada dalam diri saya dan apa yang bisa saya tonjolkan kepada orang lain				
7.	+Saya selalu mengambil keputusan sendiri tanpa ada campur tangan orang lain dan saya bertanggungjawab atas perbuatan yang telah saya lakukan				
8.	-Saya takut mengeluarkan pendapat saya dalam kegiatan diskusi remaja karena membuat saya merasa rendah diri.				

9.	-Saya merasa malu ketika berdiri di depan orang banyak untuk menyampaikan pendapat saya.				
10.	+Saya selalu beradaptasi kepada siapa pun di lingkungan masyarakat agar dapat menjalin hubungan baik dan memiliki banyak teman.				
11.	-Saya malas mengikuti kegiatan remaja mesjid di lingkungan.				
12.	-Saya tidak ikut serta dalam kegiatan remaja mesjid seperti isra' miraj di sekitar lingkungan, dan saya lebih memilih untuk berdiam diri di rumah.				
13.	+Saya selalu melakukan hal yang baik dan menyenangkan untuk orang lain, agar saya diterima disuatu kelompok.				
14.	-Terkadang saya tidak peduli ketika berbicara kepada yang lebih tua dan saya selalu menganggap semua sama seperti berbicara pada teman sebaya.				
15.	+Saya selalu berserah diri kepada Allah Swt setelah saya sudah berusaha keras untuk mewujudkan keinginan saya.				
16.	-Saya selalu merasa cemas dan tidak bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan saya.				
17.	+Saya selalu percaya diri untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat				

**Lampiran 3**

**Rekapitulasi Skor Angket Sebelum Uji Coba Bimbingan Orang Tua Dalam Keluarga (X)**

No	Pernyataan																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
<b>1</b>	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	<b>73</b>
<b>2</b>	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	<b>72</b>
<b>3</b>	3	4	4	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	<b>75</b>
<b>4</b>	4	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	<b>71</b>
<b>5</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	<b>70</b>
<b>6</b>	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	1	4	1	4	3	<b>52</b>
<b>7</b>	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	1	<b>67</b>
<b>8</b>	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	4	<b>71</b>
<b>9</b>	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	<b>81</b>
<b>10</b>	4	3	2	1	2	2	3	3	2	4	1	1	3	4	4	2	4	2	4	3	1	1	3	1	<b>60</b>
<b>11</b>	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	4	3	3	1	3	1	3	1	4	3	3	3	<b>48</b>
<b>12</b>	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	<b>68</b>
<b>13</b>	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	4	3	<b>60</b>
<b>14</b>	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	<b>70</b>
<b>15</b>	2	2	3	1	3	2	4	4	2	4	2	4	1	4	3	4	3	3	3	4	1	4	1	3	<b>67</b>
<b>16</b>	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	1	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	<b>68</b>
<b>17</b>	2	2	4	1	2	2	2	2	1	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	1	1	4	2	<b>57</b>
<b>18</b>	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	<b>63</b>
<b>19</b>	4	3	4	4	2	3	1	2	2	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	<b>75</b>
<b>20</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	<b>66</b>
<b>21</b>	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	3	3	<b>54</b>

<b>22</b>	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	<b>76</b>
<b>23</b>	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	<b>72</b>
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>57</b>	<b>60</b>	<b>51</b>	<b>55</b>	<b>57</b>	<b>58</b>	<b>57</b>	<b>56</b>	<b>72</b>	<b>41</b>	<b>49</b>	<b>63</b>	<b>81</b>	<b>78</b>	<b>59</b>	<b>76</b>	<b>65</b>	<b>86</b>	<b>71</b>	<b>66</b>	<b>72</b>	<b>76</b>	<b>68</b>	<b>1536</b>

#### Lampiran 4

#### Rekapitulasi Skor Angket Sebelum Uji Coba Konsep Diri Remaja (Y)

No	Pernyataan																				Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
<b>1</b>	4	4	4	3	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	<b>70</b>
<b>2</b>	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	1	2	1	2	4	3	2	4	3	<b>59</b>	
<b>3</b>	2	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	<b>58</b>	
<b>4</b>	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	<b>72</b>	
<b>5</b>	4	3	1	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	2	4	4	<b>61</b>	
<b>6</b>	1	2	2	3	3	3	4	2	2	1	4	2	4	2	1	4	2	2	1	1	<b>46</b>	
<b>7</b>	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	1	3	4	4	3	1	4	4	<b>61</b>	
<b>8</b>	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	<b>62</b>	
<b>9</b>	4	1	2	2	2	4	3	1	1	4	1	4	3	2	1	2	1	3	2	2	<b>45</b>	
<b>10</b>	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	<b>59</b>	
<b>11</b>	1	1	4	3	1	4	1	1	2	4	2	3	1	2	1	2	4	4	1	1	<b>43</b>	
<b>12</b>	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	1	3	2	4	2	4	<b>58</b>	
<b>13</b>	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	<b>69</b>	
<b>14</b>	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	<b>67</b>	
<b>15</b>	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	1	4	2	4	4	<b>67</b>	
<b>16</b>	1	1	4	2	1	4	1	1	2	2	1	4	1	1	1	4	3	2	1	1	<b>38</b>	

<b>17</b>	4	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	<b>61</b>
<b>18</b>	2	3	4	3	4	3	2	1	4	4	3	4	2	4	1	3	3	2	2	2	<b>56</b>
<b>19</b>	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	<b>66</b>
<b>20</b>	1	1	4	1	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	1	<b>52</b>
<b>21</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	<b>68</b>
<b>22</b>	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2	3	3	3	4	<b>60</b>
<b>23</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	2	4	3	3	3	2	4	4	<b>60</b>
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>61</b>	<b>69</b>	<b>70</b>	<b>64</b>	<b>75</b>	<b>73</b>	<b>62</b>	<b>62</b>	<b>73</b>	<b>68</b>	<b>76</b>	<b>64</b>	<b>63</b>	<b>65</b>	<b>73</b>	<b>72</b>	<b>56</b>	<b>71</b>	<b>71</b>	<b>1358</b>

## Lampiran 5

### Hasil Uji Coba Validitas Angket Bimbingan Orang Tua Dalam Keluarga (X)

#### Melalui Excel (Manual) untuk (Nomor 2)

NO.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	4	73	16	5329	292
2.	3	72	9	5184	216
3.	4	75	16	5625	300
4.	1	71	1	5041	71
5.	3	70	9	4900	210
6.	2	52	4	2704	104
7.	2	67	4	4489	134
8.	4	71	16	5041	284
9.	3	81	9	6561	243
10.	3	60	9	3600	180
11.	1	48	1	2304	48
12.	2	68	4	4624	136
13.	2	60	4	3600	120
14.	1	70	1	4900	70
15.	2	67	4	4489	134
16.	3	68	9	4624	204
17.	2	57	4	3249	114
18.	1	63	1	3969	63
19.	3	75	9	5625	225
20.	2	66	4	4356	132
21.	2	54	4	2916	108
22.	3	76	9	5776	228
23.	4	72	16	5184	288
JLH	57	1536	163	104090	3904

Dengan rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(3904) - (57)(1536)}{\sqrt{[23(163) - (57)^2][23(104090) - (1536)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{89792 - 87552}{\sqrt{[3749 - 3249][2394070 - 2359296]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2240}{\sqrt{(500)(34774)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2240}{\sqrt{17387000}}$$

$$r_{xy} = \frac{2240}{4169,77} = 0,537$$

Untuk uji validitas (variabel X) soal No 3 hingga No 24 menggunakan cara yang sama dengan nomor 2 diatas.

## Lampiran 6

**Tabel Validitas Bimbingan Orang Tua Dalam Keluarga  
(Sebelum Uji Coba)**

No. Item Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,429	Taraf Signifikansi 5% (dengan rumus n-2)  (0, 433)	Tidak Valid
2	0,537		Valid
3	0,496		Valid
4	0,669		Valid
5	0,622		Valid
6	0,697		Valid
7	0,568		Valid
8	0,523		Valid
9	0,628		Valid
10	0,489		Valid
11	0,045		Tidak Valid
12	0,511		Valid



13	-0,205		Tidak Valid
14	0,455		Valid
15	-0,147		Tidak Valid
16	0,465		Valid
17	-0,191		Tidak Valid
18	0,734		Valid
19	0,534		Valid
20	0,752		Valid
21	0,181		Tidak Valid
22	0,537		Valid
23	-0,018		Tidak Valid
24	0,436		Valid

## Lampiran 7

### Hasil Uji Coba Validitas Angket Konsep Diri Remaja (Y)

#### Melalui Excel (Manual) untuk (Nomor 1)

NO.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	4	70	16	4900	280
2.	4	59	16	3481	236
3.	2	58	4	3364	116
4.	4	72	16	5184	288
5.	4	61	16	3721	244
6.	1	46	1	2116	46
7.	4	61	16	3721	244
8.	3	62	9	3844	186
9.	4	45	16	2025	180
10.	3	59	9	3481	177
11.	1	43	1	1849	43
12.	2	58	4	3364	116
13.	4	69	16	4761	276
14.	4	67	16	4489	268
15.	4	67	16	4489	268
16.	1	38	1	1444	38
17.	4	61	16	3721	244
18.	2	56	4	3136	112
19.	4	66	16	4356	264

20.	1	52	1	2704	52
21.	4	68	16	4624	272
22.	3	60	9	3600	180
23.	3	60	9	3600	180
JLH	70	1358	244	81974	4310

Dengan rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(4310) - (70)(1358)}{\sqrt{[23(244) - (70)^2][23(81974) - (1358)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{99130 - 95060}{\sqrt{[5612 - 4900][1885402 - 1844164]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4070}{\sqrt{(712)(41238)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4070}{\sqrt{29361456}}$$

$$r_{xy} = \frac{4070}{5418,62} = 0,751$$

Untuk uji validitas (variabel Y) soal No 2 hingga No 24 menggunakan cara yang sama dengan nomor 1 diatas.

## Lampiran 8

**Tabel Validitas Konsep Diri Remaja  
(Sebelum Uji Coba)**

No. Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,751	Taraf Signifikansi 5% (dengan rumus $n-2$ )  (0,433)	Valid
2	0,699		Valid
3	-0,037		Tidak Valid
4	0,413		Tidak Valid
5	0,479		Valid
6	-0,169		Tidak Valid
7	0,659		Valid
8	0,698		Valid
9	0,463		Valid
10	0,101		Valid
11	0,438		Valid
12	0,033		Tidak Valid
13	0,423		Tidak Valid
14	0,485		Valid
15	0,741		Valid
16	0,035		Tidak Valid
17	0,552		Valid
18	-0,195		Tidak Valid
19	0,859		Valid
20	0,858		Valid
21	0,484		Valid
22	0,527		Valid
23	0,439		Valid
24	0,506		Valid



	Sig. (2-tailed)	,810	,626	,874	,120		,002	,007	,079	,005	,317	,347	,124	,818	,364	,034	,064	,006	,031	,066	,014	,572	,014	,783	,039	,002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Item 06	Pearson Correlation	,351	,158	,202	,520*	,613*	1	,290	,127	,381	,181	,133	,223	,062	,099	-,169	,276	-,286	,511*	,412	,450*	,180	,500*	,275	,401	,697*
	Sig. (2-tailed)	,100	,470	,355	,011	,002		,180	,565	,073	,408	,544	,306	,780	,652	,440	,202	,187	,013	,051	,031	,412	,015	,205	,058	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Item 07	Pearson Correlation	,224	,338	,154	,135	,543*	,290	1	,834*	,463*	,490*	,144	,551*	-	,349	-,391	,356	-,408	,421*	,112	,535*	,028	,119	-,116	-,028	,568*
	Sig. (2-tailed)	,304	,114	,483	,539	,007	,180		,000	,026	,018	,512	,006	,029	,103	,065	,096	,053	,046	,610	,009	,900	,589	,598	,900	,005
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Item 08	Pearson Correlation	,220	,448*	,324	,158	,374	,127	,834*	1	,308	,534*	-,154	,723*	-	,414*	-,169	,422*	-,154	,289	,092	,578*	-,134	-,023	-,327	-,218	,523*
	Sig. (2-tailed)	,313	,032	,131	,472	,079	,565	,000		,153	,009	,482	,000	,014	,049	,440	,045	,482	,180	,675	,004	,542	,918	,128	,317	,010
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Item 09	Pearson Correlation	,135	,071	-,067	,414*	,566*	,381	,463*	,308	1	,191	,017	,106	-,099	,299	-,141	,099	-,135	,500*	,492*	,457*	,331	,509*	,148	,214	,628*
	Sig. (2-tailed)	,540	,749	,763	,050	,005	,073	,026	,153		,383	,940	,629	,653	,166	,521	,654	,540	,015	,017	,028	,123	,013	,502	,328	,001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Item 10	Pearson Correlation	,249	,425*	,485*	,079	,218	,181	,490*	,534*	,191	1	-,032	,280	-,359	,110	,130	,517*	,133	,396	,184	,542*	-	-,020	-,140	-,052	,489*
	Sig. (2-tailed)	,251	,043	,019	,720	,317	,408	,018	,009	,383		,883	,196	,092	,619	,554	,011	,545	,061	,401	,008	,008	,928	,525	,813	,018















	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,719	,042	,071	,729	,002	,005	,200	,750	,525	,939	,170	,040	,005	,782	,035	,305	,000		,000	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Total	Pearson	,751**	,699**	-,037	,413	,479*	-,169	,659**	,698**	,463*	,101	,428*	,033	,423*	,485*	,741**	,035	,552**	-,195	,859**	,858**	1	
	Correlation																						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,867	,050	,021	,440	,001	,000	,026	,646	,042	,882	,044	,019	,000	,873	,006	,372	,000	,000		
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 11**

<b>Daftar Skor Angket Uji Validitas Bimbingan Orang Tua Dalam Keluarga</b>																		
<b>No</b>	<b>PERNYATAAN</b>																	<b>Total</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	
1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	<b>61</b>
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	<b>62</b>
3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	1	4	2	4	3	4	4	<b>56</b>
4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	<b>51</b>
5	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	<b>56</b>
6	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	<b>39</b>
7	3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	4	3	1	1	3	2	3	<b>36</b>
8	2	1	4	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	1	1	2	<b>33</b>
9	2	2	4	3	2	2	2	2	3	1	2	4	1	2	3	1	3	<b>39</b>
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	<b>62</b>
11	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	<b>51</b>
12	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	<b>39</b>
13	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	<b>61</b>
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>53</b>
15	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	<b>56</b>
16	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	<b>42</b>
17	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	<b>58</b>
18	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	1	3	3	4	4	<b>45</b>
19	4	4	3	3	1	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	<b>58</b>
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	4	3	<b>49</b>
21	2	1	4	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	1	1	2	<b>33</b>
22	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	1	4	2	4	3	4	4	<b>56</b>

23	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	<b>56</b>
<b>Total</b>	73	60	81	68	68	63	62	68	76	53	65	81	47	67	71	69	80	<b>1152</b>

## Lampiran 12

<b>Daftar Skor Angket Uji Validitas Konsep Diri Remaja</b>																		
<b>No</b>	<b>PERNYATAAN</b>																	<b>Total</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	
1	4	4	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	2	<b>50</b>
2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	<b>55</b>
3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	<b>52</b>
4	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	1	1	<b>30</b>
5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	<b>45</b>
6	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	<b>46</b>
7	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	1	<b>37</b>
8	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	<b>48</b>
9	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	1	1	2	3	3	2	2	<b>43</b>
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	<b>55</b>
11	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	<b>30</b>
12	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	<b>39</b>
13	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	<b>51</b>
14	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	<b>37</b>
15	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	4	1	2	<b>30</b>
16	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	<b>53</b>
17	2	4	3	4	4	1	4	1	2	3	3	2	2	3	4	3	4	<b>49</b>
18	4	4	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	<b>52</b>
19	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	<b>51</b>

20	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	<b>48</b>
21	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	<b>41</b>
22	3	3	4	4	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	<b>48</b>
23	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2	2	<b>47</b>
<b>Total</b>	62	70	59	70	59	59	50	49	49	61	59	60	59	72	79	59	57	<b>1037</b>

## Lampiran 13

### Perhitungan Deskriptif Data Bimbingan Orang Tua Dalam Keluarga (X)

Datanya:

61    62    56    51    56    39    36    33    39    62  
51    39    61    53    56    42    58    45    58    49  
33    56    56

1. Skor Tertinggi = 62

2. Skor Terendah = 33

3. Rentang (R) = Skor tertinggi - Skor terendah  
= 62 - 33  
= 29

4. Banyak Kelas (k) =  $1 + 3,3 \log n$   
=  $1 + 3,3 \log 23$   
=  $1 + 3,3 (1,36)$   
=  $1 + 4,48$   
= 5,48 dibulatkan menjadi 5

5. Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{29}{5} = 5,8$  dibulatkan menjadi 6



## 6. Mean

No	Interval Kelas	$f_i$	$X_i$	$f_i \cdot X_i$
1	33-38	3	35,5	106,5
2	39-44	4	41,5	166
3	45-50	2	47,5	95
4	51-56	8	53,5	428
5	57-62	6	59,5	357
Jumlah		23	-	1152,5

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1152,5}{23} = 50,1 \text{ dibulatkan menjadi } 50$$

## 7. Median

Interval Kelas	$f_i$	$Fk_b$	Tepi Kelas
33-38	3	$0 + 3 = 3$	$32,5 - 38,5$
39-44	4	$3 + 4 = 7$	$38,5 - 44,5$
45-50	2	$7 + 2 = 9$	$44,5 - 50,5$
51-56	8	$9 + 8 = 17$	$50,5 - 56,5$
57-62	6	$17 + 6 = 23$	$56,5 - 62,5$
Jumlah	23		

$$\ell = 50,5 \quad \frac{1}{2} N = 11,5 \quad f_i = 8 \quad fk_b = 9 \quad i = 6$$

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Mdn = \ell + \left( \frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f_i} \right) \times i = 50,5 + \left( \frac{11,5 - 9}{8} \right) \times 6$$

$$= 50,5 + (0,31) \times 6$$

$$= 50,5 + 1,86$$

$$= 52,36 \text{ dibulatkan menjadi } 52$$

## 8. Modus

$$\ell = 50,5 \quad f_a = 2 \quad f_b = 6 \quad i = 6$$

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} Mo &= \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i = 50,5 + \left( \frac{2}{2+6} \right) \times 6 \\ &= 50,5 + 1,5 \\ &= 52 \end{aligned}$$

## 9. Standar Deviasi

Interval	F	X	X-Mx	(X-Mx) <sup>2</sup>	f(X-Mx) <sup>2</sup>
33-38	3	35,5	35,5 - 50 = -14,5	210,25	630,75
39-44	4	41,5	41,5 - 50 = -8,5	72,25	289
45-50	2	47,5	47,5 - 50 = -2,5	6,25	12,5
51-56	8	53,5	53,5 - 50 = 3,5	12,25	98
57-62	6	59,5	59,5 - 50 = 9,5	90,25	541,5
Jumlah	23				1571,75

$$N = 23 \quad \sum Mx = 50 \quad \sum f(X - Mx)^2 = 1571,75$$

Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X-Mx)^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{1571,75}{(23-1)}} = \sqrt{\frac{1571,75}{22}} = \sqrt{71,44} = 8,45$$

## Lampiran 14

### Perhitungan Deskriptif Data Konsep Diri Remaja (Y)

Datanya:

50    55    52    30    45    46    37    48    43    55  
30    39    51    37    30    53    49    52    51    48  
41    48    47

1. Skor Tertinggi = 55

2. Skor Terendah = 30

3. Rentang (R) = Skor tertinggi - Skor terendah  
= 55 - 30  
= 25

4. Banyak Kelas (k) =  $1 + 3,3 \log n$   
=  $1 + 3,3 \log 23$   
=  $1 + 3,3 (1,36)$   
=  $1 + 4,48$   
= 5,48 dibulatkan menjadi 5

5. Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{25}{5} = 5$

## 6. Mean

No	Interval Kelas	$f_i$	$X_i$	$f_i \cdot X_i$
1	30-34	3	32	96
2	35-39	3	37	111
3	40-44	2	42	84
4	45-49	7	47	329
5	50-55	8	52	416
Jumlah		23	-	1036

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1036}{23} = 45,04 \text{ dibulatkan menjadi } 45$$

## 7. Median

Interval Kelas	$f_i$	$Fk_b$	Tepi Kelas
30-34	3	$0 + 3 = 3$	29,5 – 34,5
35-39	3	$3 + 3 = 6$	34,5 – 39,5
40-44	2	$6 + 2 = 8$	39,5 – 44,5
45-49	7	$8 + 7 = 15$	44,5 – 49,5
50-55	8	$15 + 8 = 23$	49,5 - 55,5
Jumlah	23		

$$\ell = 44,5 \quad \frac{1}{2} N = 11,5 \quad f_i = 7 \quad fk_b = 8 \quad i = 5$$

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} Mdn &= \ell + \left( \frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f_i} \right) \times i = 44,5 + \left( \frac{11,5 - 8}{7} \right) \times 5 \\ &= 44,5 + (0,5) \times 5 \\ &= 44,5 + 2,5 \\ &= 47 \end{aligned}$$

## 8. Modus

$$\ell = 44,5 \quad f_a = 2 \quad f_b = 8 \quad i = 5$$

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Mo = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i = 44,5 + \left( \frac{2}{2+8} \right) \times 5$$

$$= 44,5 + 1$$

$$= 45,5$$

### 9. Standar Deviasi

Interval	F	X	X-M <sub>x</sub>	(X-M <sub>x</sub> ) <sup>2</sup>	f(X-M <sub>x</sub> ) <sup>2</sup>
30-34	3	32	32 - 45 = -13	169	507
35-39	3	37	37 - 45 = -8	64	192
40-44	2	42	42 - 45 = -3	9	18
45-49	7	47	47 - 45 = 2	4	28
50-55	8	52	52 - 45 = 7	49	392
Jumlah	23				1137

$$N = 23 \quad \sum M_x = 45 \quad \sum f(X - M_x) = 1137$$

Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X-M_x)^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{1137}{(23-1)}} = \sqrt{\frac{1137}{22}} = \sqrt{51,68} = 7,18 \text{ dibulatkan } 7$$



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 411/In.14/F.7b/PP.00.9/03/2022 Padangsidimpuan, 24 Maret 2022  
Lamp. : -  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dra. Hj. Replita, M.Si  
2. Maslina Daulay, MA

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : PARIDA HANUM HASIBUAN/ 1730200009  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
JudulSkripsi : "PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KELUARGA TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN PEKAN II SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih.

Dekan  
  
**Dr. Magdalena, M.Ag**  
NIP. 197403192000032001


Kaprodi BK1  
  
**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **594** /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

**23** Maret 2022

Yth. Kepada Bapak Lurah Sigambal

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Parida Hanum Hasibuan  
NIM : 1730200009  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Lingkungan Pekan II Sigambal, Rantauprapat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KELUARGA TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN PEKAN II SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Bapak Camat kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

  
Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU  
KECAMATAN RANTAU SELATAN  
KELURAHAN SIGAMBAL

ALAMAT : JALAN GAJAH NO.15 KODE POS. 21425

Sigambal, April 2022

Nomor : 145/ 406 /Pem/2022  
Tempat : -  
Tentang : Penyelesaian Skripsi

Kepada yth,  
Bapak/Ibu Rektor **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN.**  
Di  
Tempat

Assalamu' alaikum wr. Wb  
Dengan Hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **PARIDA HANUM HASIBUAN**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 1730200009  
Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Alamat : Lingk. Pekan II Sigambal

Perlu dijelaskan kami menerima Ijin Penyelesaian Riset mahasiswi tersebut diatas di Lingkungan Pekan II Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dengan judul skripsi " Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dalam Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja di Lingkungan Pekan II Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ".

Demikian Surat ini diperbuat dengan sebenarnya guna untuk dapat dipergunakan seperlunya.



**ASEDUL ALAMSYAH PASARIBU, SP**  
PENATA TK I  
NIP.19760817 200904 1 006